

Klaus Habib Neven

**Kekristenan
dari
Perspektif
Islam**



Sesungguhnya, segala puji bagi Allah. Kami bertasbih kepadaNya, mencari pertolonganNya, memohon keampunannya dan minta pimpinannya. Dan kami memohon perlindungan Allah terhadap si jahat di dalam kami dan yang jahat dalam perbuatan kami. Barang siapa selalu dibimbing Allah tidak akan ia tersesat, dan barang siapa yang ia sesatkan, tidak akan memperoleh bimbingan.

Klaus Habib Neven

**diterjemahkan dari Bahasa Jerman
oleh Anton Muljono**

www.tauhid.net

Edisi Kedua 2016

**Didedikasikan untuk
pencari kebenaran.**



Jangan simpan buku ini
di rak saja!

Berikan-nya kepada yang bisa
ambil manfaat dari-nya!

Kalau Anda butuh
lebih banyak,
silahkan hubungi kami di
info@tauhid.net



Daftar Isi

Pendahuluan	9
Apa kata Al Quran mengenai Yesus?	15
Yesus, Anak Allah?.....	27
Apa terjadi dengan perintah Allah?	37
Darimana Datangnya Natal?	47
Anak-anak Tuhan.....	53
Dosa Asal dan Penyaliban	63
Kurban Manusia	71
Ishak atau Ismail?.....	79
Alkitab dan Al Quran – Suatu Wahyu Ilahi?	87
Perjanjian Imam Ali dengan Umat Kristen	127

Pendahuluan

Dahulu ada pada suatu waktu, di mana saya mengembara, tanpa uang, tanpa paspor dan bekal, hanya bermodal sebuah Alkitab, dan berpegang pada sabda Yesus, "Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu?" Ribuan kilometer saya tempuh, dalam rangka mencari petunjuk Tuhan, sebagaimana yang tertulis dalam buku saya 'Hidaya'. Pencarian saya akan kebenaran bukanlah murni studi literatur, melainkan kepercayaan yang dalam prakteknya harus bisa teruji dengan handal. Itu adalah perjalanan selama lima tahun, dalam mana saya mencoba untuk mendasari dan hidup sesuai kebenaran di Alkitab. Bersamaan dengan itu melakukan koreksi prasangka saya terhadap Islam.

Bagi mereka yang belum tahu: seseorang bukanlah muslim jika ia tidak percaya Alkitab dan Yesus. Oleh sebab itu berpalingnya saya ke Islam bukanlah meninggalkan kekristenan dan kebenaran yang terkandung di dalamnya. Itu jauh lebih banyak merupakan suatu koreksi dari pemalsuan, yang

menyusup dalam kekristenan selama berabad-abad. Tertulis di Al Quran:

Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah padahal kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik. [Al Hadiid 27]

Pada dasarnya kepercayaan saya tidak berubah secara besar-besaran, sebab saya dahulu tidak pernah berdoa pada Yesus, melainkan langsung pada Tuhan. Yesus berdoa pada Tuhan. Mengapa saya harus berdoa pada Yesus?

Dulu saya berdoa pada Tuhan yang Esa, dan hari ini masih melakukannya. Saya dulu mencoba selalu berpegang teguh pada 10 Perintah Allah, dan hari ini pun hal yang sama masih saya laksanakan. Dahulu saya percaya pada para nabi seperti Adam, Nuh, Ibrahim, Ishak, Yakob, Yusuf, Musa, Daud, dan

Sulaiman. Sekarang pun kepercayaan saya masih sama.

Di masa ini, baik di sisi Islam maupun Nasrani, terjadi penghasutan melawan agama lainnya dan hampir tidak ada diskusi yang profesional. Emosi disulut dan pertarungan budaya dikedepankan. Diyakinkan bahwa Nasrani dan Islam itu selalu konflik. Kondisi ini akan tetapi minim kebenaran.

Islam memandang dirinya sebagai kepercayaan yang sama, yang sudah dikhotbahkan oleh Ibrahim. Kebersamaan kedua agama itu jauh lebih banyak ketimbang perbedaan mereka. Islam memahami dirinya bahkan sebagai kelanjutan dari Nasrani awal, yang dikhotbahkan oleh Yakobus yang Benar.

Islam bahkan menyatakan, bahwa jika orang benar-benar hidup menurut Alkitab, sebagaimana yang diwahyukan, maka itu akan menuju ke Islam! Pengalaman ini saya buat sendiri!

Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan 'Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Alkitab sedang didalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa. Dan hendaklah orang-orang pengikut

Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik. Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. [Al Maaidah 46-48]

Adalah Islam, yang mengikuti ajaran Nabi Musa sebagaimana yang tertulis di Alkitab, dan bukan kekristenan Paulus. Sebaliknya kekristenan Paulus mempraktekkan hal yang sama sekali tidak ada di asal-muasal Alkitab, misalnya Natal. Disusul oleh ritual, yang tidak pernah dimaksudkan oleh Tuhan, melarang dan mengizinkan hal yang total

bertentangan dengan Kitab Suci, seolah itu yang mendasarinya.

Namun di Alkitab sendiri masih ada cukup banyak jejak-jejak kekristenan awal. Dan jika orang menggunakan kacamata Islam, maka hal itu bahkan tidak sulit ditemukan!

Upaya dengan buku kecil ini gunanya menerangi kekristenan dari perspektif Islam. Tuhan tidak menyulitkan kita untuk mendasari kebenaran, jika kita berkeinginan untuk mencarinya dan terutama bagi mereka yang siap melihat konsekuensi di depan mata, yang dapat membawa pencerahan (ini adalah dasar utama, mengapa kebenaran yang tidak mengenakan itu ditolak).

Merupakan tanggung jawab manusia seperti saya, yang mengenal kedua agama dan kelompok budaya, yang pada keduanya serasa di rumah sendiri dan punya keluarga maupun sahabat, untuk membangun jembatan dan membagi berbagai pengalaman dan pandangan yang diperoleh. Menjadi kewajiban mantan sesama yang seiman, untuk mengambil manfaat dari pengalaman dan pengetahuan itu dan merefleksikan pandangan yang diwariskan tersebut.

Apa kata Al Quran mengenai Yesus?

Isa bin Maryam, di Perjanjian Baru dikenal sebagai Yesus, dipandang sebagai utusan Allah dan Almasih (Mesias) di dalam Islam, yang diutus untuk memimpin umat Israel (Bani Israel) dengan sebuah tulisan baru, Al Injil (Kitab Injil). Kepercayaan pada Yesus dalam Islam diperlukan, seperti juga nabi-nabi lain yang disebut dalam Al Quran. Ia jelas merupakan sosok yang berarti dalam Al Quran, di mana ia ditulis dalam 93 ayat.

Dikatakan, bahwa Yesus dilahirkan oleh perawan Maria (Bhs.Arab: Maryam) melalui dekrit Allah. Agar membantu layananNya bagi bangsa Yahudi, Yesus dianugerahi kemampuan untuk melakukan keajaiban (seperti penyembuhan orang buta, membangkitkan orang mati, dsb), semua itu dengan izin Allah dan bukan atas kekuatan sendiri.

Kendati tampaknya seolah-olah Yesus disalibkan, menurut Al Quran ia dibunuhnya bukan lewat penyaliban atau cara lainnya, melainkan "Allah membawanya kembali ke sorga". Seperti juga para nabi lainnya, Yesus di dalam Islam dianggap sebagai muslim, yaitu orang yang taat kehendak Allah. Ia berkhotbah pada pengikutNya, mereka hendaknya berjalan di "jalan lurus", sebagaimana yang diperintahkan Allah.

Islam menentang keras ajaran tritunggal, juga bahwa Yesus itu adalah Tuhan yang menjadi manusia atau Anak Allah, bahwa Ia disalib atau bangkit kembali, atau bahwa Ia menanggung dosa umat manusia. Al Quran menyatakan, bahwa Yesus sendiri tidak pernah menyatakan hal-hal di atas, dan juga memberitahu juga, bahwa Yesus pada pengadilan akhir akan menyangkal pernah akui diriNya itu Ilahi, dan Allah akan membenarkan Yesus.

Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai 'Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua tuhan selain Allah?" Isa menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib". [Al Maa-idah 116]

Al Quran menegaskan, bahwa Yesus itu manusia fana, seperti nabi lainnya dipilih oleh Allah untuk menyebarkan pesan-pesan Allah. Islam menolak keras untuk meng-Ilahi-kan sesuatu atau seseorang. Ini disebut sebagai shirik dan merupakan

dosa paling besar yang bisa dilakukan manusia dan satu-satunya yang tidak diampuni Allah.

Berbagai gelar diberikan pada Yesus dalam Al Quran dan literatur Islam, di mana yang paling sering adalah Almasih (“Mesias”) dan “bin Maryam” (putera Maria). Yesus juga diakui sebagai nabi dan rasul Allah. Semua ungkapan ini digunakan dalam Al Quran: wajah (“layak dihargai di dunia ini dan dunia selanjutnya”), mubarak (“diberkati” atau “suatu sumber manfaat untuk yang lain”), Abdi Allah (“Hamba Allah”). Yesus juga dianggap sebagai “Segel para nabi Israel”, sebab Yesus itu nabi terakhir yang dikirim Allah untuk memimpin Israel. Yesus di dalam Islam dipandang sebagai pendahulu Muhammad, yang pernah menubuatkan kedatangannya.

Status istimewa Yesus adalah, bahwa Ia bukan tercipta dari dua kutub yang berlainan, melainkan langsung dari Allah. Ia disebut sebagai ruhun minallah (Roh dari Allah) dan kalimatullah (kalimat Allah). Yesus dan Maria ibunya adalah satu-satunya manusia, sesuai tradisi kenabian, yang pada saat kelahiran tidak disentuh oleh setan, artinya benar-benar bebas dari dosa.

Kaum muslim percaya, bahwa Yesus pada akhir sang kala akan datang kembali, untuk memulihkan keadilan di bumi dan mengalahkan al-dajjal,

“mesias palsu” (juga disebut antikristus di agama kristen). Dari sinilah peran pentingNya dinyatakan.

Kisah di Al Quran mengenai Yesus diawali dengan pembukaan, yang menulis tentang kelahiran Maria, ibunda Yesus, dan pelayanannya di Bait Allah Yerusalem, selama ia dipimpin oleh nabi dan imam Zakharia. Disana Maria menerima bekal langsung dari Allah. Al Quran kemudian menceritakan pembuahan Yesus. Maria, menurut Al Quran, adalah wanita terbaik dari semua perempuan, menerima Yesus ketika ia masih perawan.

Pemberitahuan

Maria tengah menarik diri di dalam Bait Allah, di mana ia dikunjungi oleh malaikat Gabriel (Bhs.Arab: Jibril), yang membawa kabar baik tentang putera suci. Al Quran menyatakan, bahwa Allah menghormati Maria di antara semua wanita seluruh bangsa. Malaikat menyampaikan pula, bahwa puteranya kelak akan menjadi nabi besar, yang akan diberi Injil oleh Allah. Malaikat mengatakan pula, bahwa Yesus termasuk orang benar.

Ketika Maria menerima berita itu, ia bertanya, bagaimana mungkin ia bisa punya anak, karena tidak pernah ada pria yang menghampiri dia. Malaikat menjawab:

"Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia." [Ali Imran 47]

Al Quran menyatakan, bahwa Yesus itu diciptakan sebagai kehendak Allah dan menyamakan ciptaan indah ini seperti penciptaan Adam, yang juga diciptakan Allah melalui kehendakNya (kun-fa-yakun, yang artinya "Jadilah, maka jadilah").

Kelahiran Yesus

Al Quran beberapa kali mengisahkan kelahiran Yesus dari perawan Maria, dan bagaimana Maria kesakitan saat melahirkan. Selama ia sekarat dan tak berdaya Allah menjadikan aliran air di bawah kakinya, di mana ia dapat meminumnya. Juga disabdakan ia hendaknya menggoyang batang sebuah pohon palem, sehingga runtuhlah buah-buah kelapa yang sudah masak. Pada saat itulah Maria melahirkan Yesus di padang pasir.

Maria menunjukkan bayi Yesus pada khalayak dan langsung dihina, tetua Bait Allah menuduhnya berzinah. Tetapi Zakharia percaya pada kelahiran dari sang perawan dan melindunginya, dan Maria sambil menunjuk bayi itu berkata pada para tetua, mereka hendaknya berbicara dengan si bayi. Para

tetua marah dan menganggap Maria menghina mereka. Lalu Allah membuat Yesus dalam ayunan bisa berkata:

... maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata: "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?" Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali." [Maryam, 29-33]

Misi

Menurut Al Quran Yesus dipilih Allah untuk mengkhotbahkan monoteisme (Tauhid) dan mentaati kehendak Allah (Islam) pada kaum Israel (Bani Israel). Yesus diberi ajaran baru, Al-Injil (Injil), yang menegaskan kebenaran wahyu terdahulu, artinya dari kitab Al-Tawrat (Taurat) dan Al-Zabur (Mazmur). Al Quran berpendapat positif tentang Injil, yang dituliskan sebagai suatu ajaran yang

memenuhi hati umatnya dengan kelemahan-lembutan dan taqwa. Namun juga dinyatakan, bahwa Injil yang asli telah dipalsukan dan jadi rusak (tahrif) seiring berjalannya sang waktu.

Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan 'Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa. [Al Maa-idah 49]

Dia menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil, sebelum (Al Qur'an), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqaan. [Ali Imran 3-4]

Dalam ayat ini dijelaskan, bahwa Al Quran merupakan kriteria, pada mana kebenaran Alkitab (termasuk Taurat dan Injil) diukur, misalnya di ayat berikut ini:

Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, 'Isa putera Maryam itu,

adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah menjadi Pemelihara. [An Nisaa' 171]

Murid-murid

Al Quran menyatakan, bahwa Yesus dibantu oleh sekelompok murid, yang percaya pada khotbahNya. Memang Al Quran tidak menyebut murid-murid itu, tetapi menyinggung bagaimana Yesus mengajar mereka.

Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri. Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukanlah kami ke

dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)". [Ali Imran 52,53]

Riwayat terpanjang dari murid-murid Yesus adalah ketika mereka dari langit memperoleh hidangan, sebagai bukti kebenaran kabar yang dikhotbahkan Yesus:

(Ingatlah), ketika pengikut-pengikut 'Isa berkata: "Hai 'Isa putera Maryam, sanggupkah Tuhanmu menurunkan hidangan dari langit kepada kami?" 'Isa menjawab: "Bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang yang beriman". Mereka berkata: "Kami ingin memakan hidangan itu dan supaya tenteram hati kami dan supaya kami yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada kami, dan kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu". Isa putera Maryam berdo'a: "Ya Tuhan kami turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rezkilah kami, dan Engkaulah pemberi rezki Yang Paling Utama". Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menurunkan hidangan itu kepadamu, barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah (turun hidangan itu), maka sesungguhnya Aku akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak pernah Aku timpakan

kepada seorangpun di antara umat manusia". [Al Maaidah 112-115]

Kenaikan

Teks-teks Islam menolak secara kategoris ide penyaliban dan kematian Yesus, sebagaimana yang tertulis di Perjanjian Baru, kendati Al Quran mengiyakan, bahwa manusia (bangsa Yahudi dan Romawi) mencoba untuk membunuh Yesus, tapi mereka tidak berhasil. Sebagai gantinya, disalibkan seseorang yang mirip Yesus (atau seseorang, yang dibuat seolah Yesus, mungkin itu adalah Yudas sendiri) dan Yesus dinaikkan Allah ke surga.

Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, 'Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan 'Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) 'Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah 'Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat 'Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana... [An Nisaa' 157, 158]

Kedatangan yang Kedua

Menurut tradisi Islam, Yesus akan datang kembali sewaktu perang yang dipimpin oleh Al Mahdi berkecamuk. Al Mahdi adalah orang yang menyatukan kaum Muslim dan memulai duel melawan Dajjal (Antikristus atau mesias palsu) dan pengikutnya. Yesus bersama Al Mahdi akan berperang melawan antikristus dan mengalahkannya. Pada saat itulah orang-orang Alkitab (Yahudi dan Nasrani) akan percaya Dia dan menjadi muslim (sebab Yesus juga akan menghakimi sesuai hukum Islam). Dengan demikian yang akan ada hanyalah sebuah komunitas, Islam.

Waktu tidak akan didirikan sampai anak Maria (Maryam, yaitu Yesus) turun di antara kamu sebagai seorang penguasa yang adil. Ia akan mematahkan salib (melenyapkan kekristenan palsu), membunuh babi (artinya membawa lagi aturan makan Musa) dan meniadakan jizyah. Uang akan berkelimpahan adanya, sehingga tidak lagi diakui oleh manusia (sebagai hadiah amal). [Sahih al-Bukhari 3:43, Hadis Nr: 656]

Setelah wafatnya Al Mahdi maka Yesus yang akan memimpin. Ia akan mengembalikan umat Muslim dan manusia balik pada Allah dan pemahaman agama yang sebenarnya. Itu adalah suatu masa yang penuh kedamaian dan keadilan,

kebalikan dengan dunia sebelumnya yang dipenuhi ketidak-adilan.

Pandangan Al Quran tentang Yesus di dukung dalam Alkitab sendiri yang kita akan lihat di bab berikutnya.

Yesus, Anak Allah?

Barang siapa teliti membaca Alkitab akan memastikan, bahwa Alkitab sendiri yang menyangkal pernyataan, Yesus itu Anak Allah, dan Alkitab menunjukkan, bahwa Ia, sebagaimana dinyatakan dalam Al Quran, adalah seorang nabi dan utusan Allah. Konsep Anak Allah dekat dengan politeisme Romawi dan Hindu, di mana Tuhan yang menjadi manusia disebut Avatar (misalnya Kresna), tetapi bukan agamanya Ibrahim. Adalah Paulus yang orang Romawi itu, pendiri sebenarnya dari kekristenan masa kini dan musuh awal dari monoteisme, yang pertama kali mewakili ide tersebut, apabila kita mengikuti sejarah secara cermat.

Yesus dan setan di Alkitab

Di Perjanjian Baru, bab empat kitab Matius, ayat enam dan tujuh menunjukkan secara jelas, bahwa Yesus itu seorang manusia yang patuh dan Allah adalah Tuhan dan Penguasanya, sesuai ucapanNya di ayat tujuh:

Ada pula tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu.

Di bab ini kita membaca, bahwa setan membawa Mesias dari satu tempat ke tempat

lainnya. Bagaimana bisa setan membawa Tuhan? Terpujilah Allah: Ia ada di atas penghinaan semacam itu!

Lalu setan meminta Yesus untuk sujud menyembah dia, bahkan mencobaiNya dengan kemegahan dan kekuasaan dunia. Bagaimana mungkin setan berani begitu lancang terhadap Tuhan? Ketika setan mencobaiNya, Yesus menjawab seperti yang tertulis di semua kitab suci:

*Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu,
dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!*

Matius 4:10

Anak-anak Allah

Yesus tidak pernah menyebut diriNya Anak Allah sejauh diketahui, melainkan Anak Manusia (Markus 2:10), kendati Dia, jika Ia disebut demikian, tidak protes – sebagaimana yang tertulis di Alkitab – tetapi memahami sebutan itu tidak hanya pada diriNya belaka. Di dalam terminologi Alkitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, setiap orang yang membawa damai disebut sebagai anak Allah, seperti yang bisa kita baca di kitab Matius:

*Berbahagialah orang yang membawa damai,
karena mereka akan disebut anak-anak Allah.*

Matius 5:9

*..demikianlah kamu menjadi anak-anak
Bapamu yang di sorga...*

Matius 5:45

*Dan janganlah kamu menyebut siapapun bapa
di bumi ini,
karena hanya satu Bapamu, yaitu Dia yang di
sorga.*

Matius 23:9

Allah Bapa

*Karena itu haruslah kamu sempurna,
sama seperti Bapamu yang di sorga adalah
sempurna.*

Matius 5:48

*...karena jika demikian, kamu tidak beroleh
upah
dari Bapamu yang di sorga...*

Matius 6:1

Kata Bapa untuk Allah disinggung di Alkitab pada beberapa ayat, tetapi tidak satu pun untuk Yesus.

Yesus, yang menyembah

*Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya
pulang,
Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang
diri...*

Matius 14:23

Jika Yesus adalah Tuhan atau satu dengan Dia, mengapa Ia berdoa? Faktanya, sebuah doa selalu dilakukan oleh mereka yang berbakti, membutuhkan dan tergantung anugerah dari Yang Maha Kuasa, seperti yang tertulis di Al Quran:

*Hai manusia, kamulah yang berkehendak
kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya
(tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.*

Al Quran, 35:15

*Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi,
kecuali akan datang kepada Tuhan Yang Maha
Pemurah selaku seorang hamba.*

Al Quran, 19:93

Yesus, Nabi Allah

*Ada seorang datang kepada Yesus, dan berkata: "Guru, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?"
Jawab Yesus: "Apakah sebabnya engkau bertanya kepada-Ku tentang apa yang baik? Hanya Satu yang baik. Tetapi jikalau engkau ingin masuk ke dalam hidup, turutilah segala perintah Allah."*

Matius 19:16-17

Di ayat di atas bisa kita lihat kepatuhan Yesus pada kehendak Allah.

Ketika imam-imam kepala dan orang-orang Farisi mendengar perumpamaan-perumpamaan Yesus, mereka mengerti, bahwa merekalah yang dimaksudkan-Nya. Dan mereka berusaha untuk menangkap Dia, tetapi mereka takut kepada orang banyak, karena orang banyak itu menganggap Dia nabi.

Matius 21:45-46

*Seorang dari mereka, namanya Kleopas, menjawab-Nya: "Adakah Engkau satu-satunya orang asing di Yerusalem, yang tidak tahu apa yang terjadi di situ pada hari-hari belakangan ini?"
Kata-Nya kepada mereka: "Apakah itu?"
Jawab mereka: "Apa yang terjadi dengan Yesus orang Nazaret. Dia adalah seorang nabi, yang*

berkuasa dalam pekerjaan dan perkataan di hadapan Allah dan di depan seluruh bangsa kami.

Lukas 24:18-19

Di sini terbukti, bahwa semua orang yang percaya pada Yesus semasa hidupnya, tidak melihat Dia sebagai Tuhan atau Anak Allah, atau percaya pada doktrin tritunggal, melainkan melihat Yesus sebagai seorang nabi!

Yesus, seorang Hamba Allah

Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anakpun tidak, hanya Bapa sendiri.

Matius 24:36

Ini adalah bukti jelas berikutnya, bahwa pengetahuan Yesus tidak sempurna dan karena itu Ia tidaklah satu dengan Tuhan, dan bahwa Tuhan yang Maha Mengetahui itu Esa adanya!

Maka Ia (Yesus) maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, kata-Nya: "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.

Matius 26:39

Kita melihat di sini, bahwa pribadi yang berbicara tidak berkehendak sama dengan Tuhan dan diucapkan secara jelas, bahwa Ia adalah hamba Tuhan yang patuh.

Yesus, Pengkhotbah Monoteisme

*Inilah hidup yang kekal itu,
yaitu bahwa mereka mengenal Engkau,
satu-satunya Allah yang benar,
dan mengenal Yesus Kristus
yang telah Engkau utus.*

Yohanes 17:3

*Lalu seorang ahli Taurat, yang mendengar
Yesus dan orang-orang Saduki bersoal jawab dan
tahu, bahwa Yesus memberi jawab yang tepat
kepada orang-orang itu, datang kepada-Nya dan
bertanya: "Hukum manakah yang paling utama?"
Jawab Yesus: "Hukum yang terutama ialah:
Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita,
Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan
segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan
dengan segenap akal budimu dan dengan segenap
kekuatanmu.*

Markus 12:28-30

*Lalu kata ahli Taurat itu kepada Yesus:
"Tepat sekali, Guru, benar kata-Mu itu, bahwa Dia
esa, dan bahwa tidak ada yang lain kecuali Dia.*

Markus 12:32

*...dan Ia (Yesus) berkata kepadanya:
"Engkau tidak jauh dari Kerajaan Allah!"
Dan seorangpun tidak berani lagi
menanyakan sesuatu kepada Yesus.*

Markus 12:34

Di ayat-ayat ini Yesus mengakui sendiri, bahwa Tuhan adalah Tuhan dan tak ada lainnya kecuali Dia, dan setiap orang yang percaya ke-Esa-anNya, dekat dengan Kerajaan Allah. Sebab itu, barang siapa yang dalam doa mempersekutukan Allah, atau yang percaya pada tritunggal, dia ini jauh dari Kerajaan Allah! Barang siapa yang mengakui Yesus sebagai Tuhan, sama dengan mengkhianati Yesus dan ajaranNya!

Perintah Pertama

*Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan):
"Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut."*

Al Quran, Sura 16:36

Perintah Allah yang pertama: Akulah Tuhan, Allahmu, jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku!

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakinya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.

Al Quran, Sura 4:48

Setiap Nabi Allah turun ke bumi dengan kabar yang sama: sembahlah Tuhan dan percayalah padaKu dan PerintahNya, yang aku bawa dari Dia. Barang siapa tidak melakukan ini, dia ini sudah terhakimi! Yesus pun tidak terkecuali!

Bagaimana bisa terjadi perintah dasar ini di ubah, bahkan hampir semua perintah Allah tidak di jalankan lagi?

Apa terjadi dengan perintah Allah?

Menurut Al Quran kaum beriman selalu dituntut untuk taat pada Allah dan UtusanNya, sebagaimana tercantum di ayat ini:

Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan. [An Nuur 52]

Tuhan dari Perjanjian Lama juga mengancam hukuman mengerikan, jika kaum beriman tidak mematuhi PerintahNya:

Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa kamu keluar dari tanah Mesir, supaya kamu jangan lagi menjadi budak mereka. Aku telah mematahkan kayu kuk yang di atasmu dan membuat kamu berjalan tegak. Tetapi jikalau kamu tidak mendengarkan Daku, dan tidak melakukan segala perintah itu, jikalau kamu menolak ketetapan-Ku dan hatimu muak mendengar peraturan-Ku, sehingga kamu tidak melakukan segala perintah-Ku dan kamu mengingkari perjanjian-Ku, maka Akupun akan berbuat begini kepadamu, yakni Aku akan mendatangkan kekejutan atasmu, batuk kering serta demam, yang membuat mata rusak dan jiwa merana; kamu akan sia-sia menabur benihmu, karena hasilnya akan habis dimakan musuhmu. Aku

sendiri akan menentang kamu, sehingga kamu akan dikalahkan oleh musuhmu, dan mereka yang membenci kamu akan menguasai kamu, dan kamu akan lari, sungguhpun tidak ada orang mengejar kamu. Dan jikalau kamu dalam keadaan yang demikianpun tidak mendengarkan Daku, maka Aku akan lebih keras menghajar kamu sampai tujuh kali lipat karena dosamu, dan Aku akan mematahkan kekuasaanmu yang kaubanggakan dan akan membuat langit di atasmu sebagai besi dan tanahmu sebagai tembaga. Maka tenagamu akan habis dengan sia-sia, tanahmu tidak akan memberi hasilnya dan pohon-pohonan di tanah itu tidak akan memberi buahnya. (Imamat 26:13-20)

Dan seterusnya ... di sini tampak lebih banyak lagi ancaman! Karenanya timbul istilah “seseorang yang membaca kitab Amamat!”

Bagaimana bisa sejauh itu, bahwa umat Nasrani masa kini, kecuali beberapa sekte, terlihat bagi mengabaikan Perintah Allah di Perjanjian Lama?

Kaum Muslim percaya, bahwa hanya Allah sendiri yang dapat merevisi PerintahNya! Tak ada manusia yang boleh menentang Perintah Allah! Sebab kalau demikian maka manusia itu lebih tinggi dari Tuhan! Hanya para nabi yang diutus Allah yang punya otoritas untuk menyampaikan kehendak Tuhan! Supaya manusia dapat memahami status

para nabi, Tuhan membekali mereka dengan tanda-tanda luar biasa, yang membuktikan mereka itulah utusanNya!

Tidak diragukan lagi bahwa Yesus a.s. adalah utusan Allah, yang diberi banyak tanda, seperti menyembuhkan orang sakit, melipat-gandakan roti, dan membangkitkan orang mati. Apakah Ia yang merevisi dan mengubah sebagian besar sepuluh perintah Allah, yang diwahyukan lewat Nabi Musa?

"Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan menduduki tempat yang paling rendah di dalam Kerajaan Sorga; tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Sorga." [Matius 5:17-19]

Menurut sabda Yesus sendiri, Ia tidak datang untuk merevisi hukum Taurat atau kitab para nabi,

justru sebaliknya, Ia menggenapinya! Bagaimana mungkin bahwa kaum Nasrani masa kini, yang mengikuti Yesus, mengabaikan hukum Musa?

Itulah rasul Paulus, yang melanggar hukum, Paulus yang sama yang memburu orang-orang Kristen dan banyak membunuh mereka! Lalu ada pertobatan, tanpa ada saksi kecuali Paulus sendiri, dan berawal dari situ ia menyatakan untuk berjuang dalam nama Yesus dan Allah!

Paulus akan tetapi bukan seorang nabi! Tuhan tidak memberinya tanda, yang membuktikan otoritasnya, yang berhak untuk mengubah hukum-hukum Tuhan! Berlainan dengan para rasul lainnya, Paulus sama sekali tidak mengenal Yesus! Ajaran Paulus itu bertentangan dengan ajaran Yesus dan para rasul lainnya!

Karena itu tidak heran, bahwa ajarannya secara garis besar disetujui oleh kaum fasik Romawi dan Yunani, yang sejak lama sudah punya ajaran yang mirip, bukan dari kaum Kristen Yahudi, yang justru amat marah padanya:

Ketika Paulus pada tahun 58 datang di Yerusalem, ada keributan besar di dalam kota itu, dan massa ingin menghukum mati Paulus. Ia nyaris mati dan berhasil lolos sebab ditolong oleh serdadu Romawi yang lalu menahannya (lihat Kisah Para Rasul 21:28; 31-33; 22:22).

Paulus menyatakan dirinya meremehkan Musa, pembawa Perintah Allah yang dipahat di atas batu (lihat 2 Korintus 3:7 dan Galatia 4:24-25). Ia tidak meminta pengikutnya untuk melaksanakan sunat, bahkan ia melarangnya, padahal Yesus sendiri disunat:

Dan ketika genap delapan hari dan Ia harus disunatkan, Ia diberi nama Yesus, yaitu nama yang disebut oleh malaikat sebelum Ia dikandung ibunya. [Lukas 2:21]

Paulus menulis pada jemaat di Galatia:

"Sesungguhnya, aku, Paulus, berkata kepadamu: jikalau kamu menyunatkan dirimu, Kristus sama sekali tidak akan berguna bagimu. Sekali lagi aku katakan kepada setiap orang yang menyunatkan dirinya, bahwa ia wajib melakukan seluruh hukum Taurat. Kamu lepas dari Kristus, jikalau kamu mengharapkan kebenaran oleh hukum Taurat; kamu hidup di luar kasih karunia." [Galatia 5:2-4]

Barang siapa yang taat akan Perintah Allah, menurut Paulus dia akan dicampakkan dari pengampunan! Bayangkan! Orang harus melanggar hukum-hukumNya, menurut Paulus, agar mendapat pengampunan! Karena itu humornya tidak melulu seputar tata cara makan! Ia menulis pada jemaat di Korintus:

"Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu berguna. "Segala sesuatu diperbolehkan." Benar, tetapi bukan segala sesuatu membangun. Kamu boleh makan segala sesuatu yang dijual di pasar daging, tanpa mengadakan pemeriksaan karena keberatan-keberatan hati nurani. Kalau kamu diundang makan oleh seorang yang tidak percaya, dan undangan itu kamu terima, makanlah apa saja yang dihidangkan kepadamu, tanpa mengadakan pemeriksaan karena keberatan-keberatan hati nurani." [1 Korintus 10:23, 25, 27]

Akhirnya ia menghapus seluruh hukum Musa. Ia bahkan menyatakan bahwa ada kutukan atasnya!

Ia menulis pada jemaat di Galatia:

"Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" [Galatia 3:13]

Apa yang dikatakan Paulus, total bertentangan dengan apa yang dikatakan Yesus, yang bersabda begini:

Jawab Yesus: "Apakah sebabnya engkau bertanya kepada-Ku tentang apa yang baik? Hanya Satu yang baik. Tetapi jikalau engkau ingin masuk ke dalam hidup, turutilah segala perintah Allah." [Matius 19:17]

Yesus menekankan di sini, bahwa pertama Ia bukan Tuhan, dan kedua bahwa orang harusnya taat pada hukum Musa.

Jakobus yang Benar, menurut Alkitab, adalah saudara laki-laki Yesus dan salah satu muridnya, bersamaan itu juga kepala jemaat lama di Yerusalem dan orang yang taat hukum. Ia menulis:

"Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya." [Yakobus 2:10].

"Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman" [Yakobus 2:24].

Paulus sebaliknya menulis:

"Karena kami yakin, bahwa manusia dibenarkan karena iman, dan bukan karena ia melakukan hukum Taurat" [Roma 3:28].

Paulus berkhotbah pada jemaat, berlawanan dengan apa yang diajarkan Yesus dan rasul lainnya. Ia menyatakan bahwa para rasul lainnya itu memberitakan Yesus yang lain dan Injil yang lain (lihat 2 Korintus 11:3-5).

Dan ia mencaci-maki misionarisasi para rasul awal dan memperingatkan pengikutnya dari mereka, supaya tidak mempercayai mereka (lihat

Galatia 5:12 dan Filipi 3:2). Para misionaris itu aktif di wilayah Paulus dan karenanya mereka meragukan ajaran Paulus. Paulus mengatakan tentang mereka:

Sebab orang-orang itu adalah rasul-rasul palsu, pekerja-pekerja curang, yang menyamar sebagai rasul-rasul Kristus. [2 Korintus 11:13]

Sebetulnya sudah jelas bahwa rasul palsu itu adalah Paulus sendiri, yang ditunjang oleh penguasa Romawi! Mereka yang masih mentaati Perintah Allah akhirnya diusir dari Yerusalem:

Gereja awal di Yerusalem di bawah kepemimpinan Kristen Yahudi monoteisme berakhir setelah kalahnya pemberontakan kaum Yahudi yang dipimpin oleh Simon bar Kokhba dan kehancuran Yerusalem oleh pasukan Romawi pada tahun 135. Kemudian kaisar Romawi Hadrianus mengusir semua orang yang disunat dari Yerusalem, mereka akan dihukum mati jika menginjakkan kaki di Yerusalem. Sejak saat itu Yerusalem dihuni oleh orang-orang fasik. Tidak hanya orang-orang Yahudi saja yang menderita, melainkan juga orang Kristen yang disunat. Karena itu mayoritas dari mereka pindah ke sebelah timur Yordania, dan di sana mereka merupakan minoritas. Setelah pengusiran kaum Nasrani dari jemaat awal Yerusalem, tempatnya digantikan oleh orang-orang Kristen

Paulus (Kristen fasik), dan mereka melanjutkan kegiatan gereja, namun dengan kepercayaan mereka sendiri.

Oleh sebab itu benar adanya jika dikatakan, kekristenan masa kini harusnya disebut sebagai Kepaulusan. Bukan Yesus, melainkan Paulus itulah "Penemu Kekristenan", sebagaimana dikenal dengan benar oleh Nietzsche.

Bagi gereja sendiri hari ini masih berlaku: Semua buku yang menyangkal penyaliban dan ke-Allah-an Yesus dianggap sebagai bidaah atau pemalsuan, termasuk Al Quran. Bagi gereja tidaklah mungkin untuk akseptasi buku yang menunjang kepercayaan monoteisme, karena ia melarang kekristenan monoteisme (Arianisme dan lainnya) dengan bantuan kerajaan Romawi, mulai pemerintahan kaisar Theodosius I (11 Januari 347 – 17 Januari 395), sejak lebih dari 16 abad.

Di masa kini cuma ada cabang paulunisme dari kekristenan dengan semua variasinya, cabang lainnya sudah tidak ada lagi, karena ia sudah melebur ke dalam Islam. Kaum Kristen monoteisme, pengikut para rasul seperti Yakobus dan Barnabas, terutama yang umumnya ada di Timur Tengah dan Afrika Utara, mengakui Muhammad s.a.w. sebagai nabi yang ditunggu-tunggu dan mengikutinya.

Paulus sesuaikan Kekristenan dengan kepercayaan orang Yonani dan Romawi, seperti kita akan melihat di bab-bab berikutnya.

Darimana Datangnya Natal?

Kaum Nasrani percaya mereka merayakan Natal, sebab di malam itulah Kristus lahir. Tetapi bahwa Yesus dilahirkan pada malam itu, tidak pernah ditulis di Alkitab, dan lebih-lebih tidak ada tertulis, bahwa orang mesti merayakan kelahiranNya. Nyatanya Alkitab berpendapat lain:

Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. (Lukas 2: 8)

Pada waktu kelahiran Yesus, menurut Alkitab, ada para gembala dengan domba-domba mereka di padang, yang tidak mungkin bisa terjadi pada saat musim dingin. Merupakan fakta sejarah bahwa para gembala tidak menggembalakan ternak mereka setelah akhir bulan Oktober. Itu biasanya terjadi pada waktu musim gugur.

Indikasi lainnya, bahwa Yesus lahir pada musim gugur adalah cacah jiwa oleh Kaisar Augustus, yang ingin mengumpulkan pajak. Lebih masuk akal mendapat pajak langsung setelah panen (di musim gugur), dan mengirim rakyat ke tempat kelahiran mereka, jika cuacanya sesuai, dan tidak di musim dingin!

Bangsa Romawi kuno mengadakan bermacam perayaan menjelang tutup tahun, untuk menghormati Saturnus, dewa panen mereka, dan Mithras, dewa cahaya. Berbagai bangsa di Eropa utara merayakan perayaan serupa pada waktu yang sama. Sebagai bagian dari perayaan itu rakyat menghiasi rumah mereka dengan hiasan berwarna hijau, menyiapkan makanan khusus, menyambutnya dengan nyanyian dan tukar-menukar hadiah. Lambat-laun tradisi tersebut menjadi Natal. Kepastian tanggal 25 Desember sebagai perayaan umat Nasrani baru ditetapkan pada abad ke-4 berdasarkan asimilasi dengan perayaan Mithras, di mana lahirnya dewa matahari dirayakan.

Fakta, bahwa merayakan Natal tidak pernah ada di Alkitab maupun diperintahkan oleh Tuhan, seharusnya cukup menjadi alasan bagi kaum Nasrani untuk menjaga jarak dari perayaan itu! Terutama, jika orang tahu, bahwa orang-orang fasik dari bermacam kelompok budaya merayakan kelahiran kembali dewa matahari setiap tanggal 25 Desember, diiringi berbagai ritual hampir mirip dengan yang dirayakan saat Natal di masa kini.

Di Alkitab kita dapat membaca ini:

Beginilah firman TUHAN: "Janganlah biasakan dirimu dengan tingkah langkah bangsa-bangsa,

janganlah gentar terhadap tanda-tanda di langit, sekalipun bangsa-bangsa gentar terhadapnya. Sebab yang disegani bangsa-bangsa adalah kesia-siaan. Bukankah berhala itu pohon kayu yang ditebang orang dari hutan, yang dikerjakan dengan pahat oleh tangan tukang kayu? Orang memperindahkannya dengan emas dan perak; orang memperkuatnya dengan paku dan palu, supaya jangan goyang. Berhala itu sama seperti orang-orangan di kebun mentimun, tidak dapat berbicara; orang harus mengangkatnya, sebab tidak dapat melangkah. Janganlah takut kepadanya, sebab berhala itu tidak dapat berbuat jahat, dan berbuat baikpun tidak dapat." (Yeremia 10: 2-5)

Di sini ada perintah dari Alkitab untuk tidak mengambil-alih tradisi kaum fasik, dan ada disinggung soal menghiasi pohon (meskipun dalam wujud berhala, namun kemiripannya luar biasa). Faktanya asal-muasal pohon natal itu murni fasik:

Pohon cemara dipakai oleh bangsa Romawi kuno pada perayaan Saturnalia mereka. Bangsa Mesir memakai cabang pohon sawit untuk menghormati Baal-Tamar (Hakim-Hakim 20:33). Perhiasan suatu pohon dengan tanaman *vinca* juga dapat kita temukan pada pemujaan terhadap Adonis. Bangsa Keltik, Teuton, dan pagan Jermanik menggunakan tanaman *vinca* dan *viscum* untuk

melengkapi perayaan dan ritual mereka pada tengah musim dingin (*midwinter*). Yang juga terkenal adalah menghiasi pohon saat pesta Yule di Skandinavia.

Saling memberi hadiah dikenal pada bangsa Romawi kuno dengan istilah *Strenae*, dipraktikkan pula waktu *Saturnalia*, di mana disajikan makanan yang melimpah-ruah. Karangan bunga dikenal dengan sebutan *Celastrales*.

Pokoknya orang boleh berkata, bahwa seluruh kepercayaan fasik Romawi kuno terlebur dengan Kekristenan Paulusnisme, di mana orang fasik bahkan tidak berupaya untuk mengubah pengepakannya! Cuma ada beberapa nama yang saling ditukar.

Sinterklas sendiri baru muncul kemudian! Nikolaus dan Santa Klaus itu berasal dari Jerman! Siapa peduli? Selain para pedagang eceran tentunya!

Namun Tuhan peduli:

Apabila TUHAN, Allahmu, telah melenyapkan dari hadapanmu bangsa-bangsa yang daerahnya kaumasuki untuk mendudukinya, dan apabila engkau sudah menduduki daerahnya dan diam di negerinya, maka hati-hatilah, supaya jangan engkau kena jerat dan mengikuti mereka, setelah

mereka dipunahkan dari hadapanmu, dan supaya jangan engkau menanya-nanya tentang allah mereka dengan berkata: Bagaimana bangsa-bangsa ini beribadah kepada allah mereka? Akupun mau berlaku begitu. Segala yang kuperintahkan kepadamu haruslah kamu lakukan dengan setia, janganlah engkau menambahinya ataupun menguranginya. (Ulangan 12:29-32)

Jika ritual Natal sesuai dengan ritual fasik, dan kita tahu bahwa Yesus tidak dilahirkan pada 25 Desember, lantas kelahiran siapa gerangan yang dirayakan pada hari itu?

Anak-anak Tuhan

Pemujaan pada Mithras di masa sebelum Kristus punya tempat ibadat di Tarsus, kampung halaman Paulus. Kesamaannya dengan Yesus sangat mirip:

- Mithras adalah Anak Tuhan
- Mithras lahir tanggal 25 Desember di dalam sebuah gua
- Mithras berasal dari langit dan dilahirkan sebagai manusia, untuk menanggung semua dosa manusia
- Mithras menjadi kurban untuk menebus umat manusia
- Hari kudus ibadat Mithras adalah hari Minggu
- Mithras dikubur dan lalu bangkit dari antara orang mati dan naik ke surga
- Pembaptisan dalam darah sapi jantan (taurobolium), – pembaptisan pertama “dibersihkan dalam darah domba” – di waktu selanjutnya dengan air (dokumentasinya ditulis oleh penulis Nasrani bernama Tertullian)
- Mithras disebut sebagai “Domba Tuhan”
- Mithras adalah “Gembala yang Baik”

- Mithras disebut sebagai “Cahaya” dan “Kebenaran”
- Mithras terkenal sebagai “Penyelamat”
- Perjamuan Suci dirayakan di ibadat Mithras dengan air dan roti atau dengan roti dan anggur, sebagai simbol daging dan darah dari sapi suci.

Tetapi tidak hanya Mithras saja yang punya kemiripan dengan Yesus! Banyak lainnya juga serupa, misalnya Horus dari Mesir atau Dionysis dari Yonani, dan banyak lainnya punya karakteristik yang sama, seperti misalnya lahir pada waktu pertengahan musim dingin, punya 12 murid, penyaliban, dan kebangkitan. Lokasi akar yang sama tradisinya ini sudah jelas dan gamblang di langit!

Matahari sejak dahulu merupakan benda yang dipuja dan disembah. Matahari memberikan terang dan kehangatan, dan budaya kuno memahami, bahwa tanpa matahari tidak bakal ada kehidupan. Mereka juga mengetahui adanya fenomena alam lainnya, bintang-bintang.

Bintang-bintang membantu manusia purba pada navigasi dan takdir kejadian tertentu seperti lintasan matahari lewat khatulistiwa. Bintang-bintang diringkas menjadi gambar konstelasi dan juga dipersonifikasi.



Zodiak atau rasi mintaku'lburuj menunjukkan hubungan matahari dengan konstelasi selama jangka waktu satu tahun. Ia juga memperlihatkan hal lainnya, misalnya 12 bulan, 4 musim, dan lintasan matahari melewati khatulistiwa. Dalam pada itu matahari terletak di pusat dan merepresentasikan pusat dan Tuhan – Dewa Matahari, yang mengembara melintasi 12 konstelasi zodiak. Dewa Matahari itu merupakan simbol apa yang terjadi pada masa yang dilintasi, misalnya karakter Aquarius yang membawa hujan musim semi, atau karakter Virgo yang mengangkat bulir dengan maknanya yaitu saat panen.

Mengenai Horus, dewa Mesir kuno yang dipuja pada 3000 tahun sebelum Masehi, kita tahu cukup banyak dari tulisan hieroglif. Horus, simbol cahaya atau matahari, punya musuh yaitu Seth (simbol malam dan kegelapan). Setiap pagi Horus memenangkan pertempuran melawan Seth. Sebaliknya setiap petang Seth memenangkan duel itu dan membuang Horus ke alam bawah. Pertarungan cahaya melawan kegelapan dan kebaikan versus kejahatan adalah pola dasar yang paling bermakna dalam kesadaran manusia!

Beginilah cerita mengenai Horus:

Ia dilahirkan pada 25 Desember oleh Isis, bunda langit. Ayahnya adalah Osiris, dewa matahari. Kelahiran Horus diiringi oleh sebuah bintang di sebelah timur, yang diikuti oleh 3 raja guna menyembah bayi yang baru lahir itu. Pada usia 12 tahun Horus menjadi guru spiritual. Ia dibaptis pada usia 30 tahun dan dimulailah misinya. Horus punya 12 murid dan mereka mengembara bersama. Horus melakukan keajaiban seperti menyembuhkan orang sakit dan berjalan di atas air. Ia dikenal dengan banyak sebutan seperti Domba Tuhan, Cahaya, Kebenaran, dll. Setelah dikhianati, ia disalib dan bangkit pada hari ke-3.

Kisah ini, yang amat kita kenali dari Alkitab, juga ada di banyak kisah tentang dewa-dewa di zaman

kebudayaan klasik seperti Attis (Yunani 1200 tahun sebelum Masehi); Dionysis (Yunani 600 tahun sebelum Masehi); Mithras (Persia 1200 tahun sebelum Masehi); Indra dari Tibet; Bali dari Afganistan; Jao dari Nepal, Wittoba; Thammuz; Atys; Xamolxis; Zoar; Adad; Taut; Deva Tat; Alcides; Mikado; Beddru; Hesus; Thor; Cadmus; Gentaut; Ischy; Fohi, Tien; Adonis, Prometheus dan lainnya dari seluruh dunia!

Umat Nasrani awal dahulu kala pasti tahu, bahwa agama mereka hampir identis dengan agama yang dianut bangsa Romawi. Misalnya Justin Martyr (100-165) yang berkata begini: "Jika kita menyatakan, bahwa Ia, Yesus Kristus, guru kita, diciptakan tanpa hubungan seks, bahwa ia disalibkan dan wafat dan bangkit dan naik ke surga, maka kita menyatakan yang sama dengan apa yang kalian pahami mengenai Anak-anak Yupiter. "

Mengapa semua cara ibadat itu demikian mirip? Jawabannya dapat diketahui dengan mudah di langit:

Kita lihat pertama-tama tanda lahirnya: satu bintang di timur menunjukkan jalan bagi orang Majus ke lokasi lahirnya Anak Tuhan!

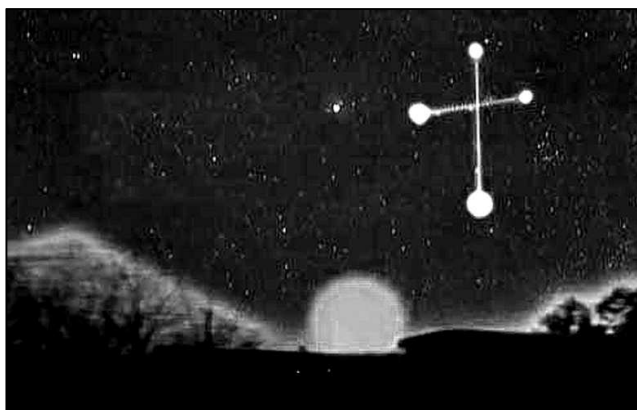
Pada tanggal 25 Desember bintang Sirius di sebelah timur dan gugus 3 Raja di sabuk Orion membentuk satu garis, yang tepat menunjuk pada

lokasi kelahiran matahari saat pertengahan musim dingin. Lokasi di mana matahari fajar menyingsing di ufuk horison, jika siang hari akan berlangsung lebih lama dan dengan demikian cahaya dan kehangatan datang kembali.



Tanggal 21 Desember adalah siang hari tersingkat. Sampai dengan tanggal ini hari terang akan semakin singkat dan udara kian dingin. Matahari secara simbolik "mati". Selama 3 hari ia mati sampai "bangkit" lagi pada tanggal 25 Desember dan melanjutkan perjalanannya ke utara. Selama 3 hari itu matahari berada di dekat rasi bintang Pari (Southern Cross).

Sebab itulah mitosnya: Anak Tuhan (Dewa Matahari) meninggal di kayu salib, mati selama tiga hari dan bangkit dari antara orang mati! Oleh karena itu mitos tersebut di seluruh belahan bumi utara tersembunyi di berbagai jubah, namun sajak-sajaknya tetap sama! Pada 25 Desember matahari kembali berada dalam jalurnya ke utara dan mengukir 'penyelamatan' dan 'keselamatan' dari kegelapan dan kematian!



Kebangkitan akan tetapi baru dirayakan saat Paskah! Mengapa?

Karena pada Paskah siang hari lebih lama ketimbang malam, sehingga terang memenangkan duel melawan gelap. Baru sekarang muncul musim semi dan dimulainya hidup yang baru.

Jika orang mengerti simbol ini, maka simbol lainnya akan gamblang. Mahkota duri misalnya merupakan kilauan cahaya matahari senja, sebagaimana terpancar lewat cabang pohon yang kosong daun di musim dingin. Duabelas murid Anak Tuhan adalah 12 tanda zodiak, yang dilewati garis edar matahari. Dan orang paham, mengapa umat Nasrani menguduskan hari Minggu, harinya matahari dan untuk apa salib itu sebenarnya: salib adalah bagian tengah dari zodiak, satu simbol fasik dan bukan simbolnya Mesias.

Kepala Yesus umumnya dilukis pada bagian tengah salib, dengan aura cahaya. Ini, sebab Ia merupakan simbol matahari di pusat zodiak, "Terang Dunia" (Yohanes 9:5), orang akan melihat 'Anak Manusia datang dalam awan-awan' (Markus 13:26).

Bagaimana mungkin, bahwa simbol kuno kaum fasik menjadi simbol kekristenan, dan tidak hanya itu, melainkan simbol yang secara keseluruhan digabungkan dalam Alkitab?

Penjelasannya tidak sulit: nama Paulus berasal dari Pol atau Apollonius dari Tyana! Paulus adalah pengikutnya Apollo, dewa matahari, yang diadaptasikan oleh kekristenan awal dari kepercayaan. Dan juga Kaisar Konstantin, yang menetapkan 'wujud akhir' dari Kekristenan (Paulus)

pada Konzil di Nizea, adalah pengikut Sol Invictus, sang matahari abadi, dewa matahari!

Orang Muslim tidak boleh sembayang di waktu matahari terbit, di waktu matahari terbenam dan di waktu matahari ada di puncak paling tinggi, karena itulah waktunya kapan orang dahulu sembayang kepada (dewa) matahari!

Dosa Asal dan Penyaliban

Sebab bagi kita sifat Tuhan itu asing, kerap kali berbagai keyakinan tidak dialami dan diterima begitu saja, terutama karena mereka itu diajarkan pada kita saat masih kanak-kanak! Seandainya saja beberapa keyakinan itu diselidiki dan dibawa ke suatu tingkatan manusia, maka akan terlihat lain adanya. Coba kita simak kisah berikut ini:

Seseorang menelpon dan bertanya pada Anda, apakah benar Anda ini cucu dari Dia:

“Ya, betul! Ada apa?”

“Kakek Anda beberapa tahun lalu membeli sebuah mobil. Ketika ia mengendarainya di sebuah jalan utama, saya baru saja menyeberang jalan. Kakek Anda sudah menginjak pedal rem, namun rupanya rem mobil itu sedang blong. Saya ditabrak mobilnya dan kaki saya patah karenanya.”

“Saya sangat menyesal mendengar itu. Tetapi apa sangkut-pautnya dengan saya?”

“Ya, Anda menyesal, tetapi sebagai cucu, Anda ikut menanggung kesalahan kakek Anda dan harus ikut bertanggung-jawab!”

“Apa?”

”Ya ya. Tetapi tak usah cemas! Saya punya solusi mengenai bagaimana saya bias memaafkan Anda! Tentu saja pemaafan atas kesalahan Anda itu perlu kurban darah. Saya selalu melakukannya begitu! Saya akan menyembelih seekor kelinci yang tak bersalah, tentu salah satu kelinci kesayangan peliharaan saya! Namun tidak cukup cuma menyembelihnya saja! Saya akan menyalibkan dia dengan memaku keempat kakinya di atas sebuah kayu, menusuknya dengan duri, menyiksanya, memberinya cuka di mulut dan pada hari ke-3 menusuknya guna melihat apakah ia masih hidup! Saya akan menelpon lagi dan memberitahu Anda, bahwa satu kurban sudah saya lakukan demi Anda! Yang Anda harus lakukan kemudian, adalah percaya, bahwa sayalah yang membawa kurban itu dan ini hanya karena saya sangat menyayangi Anda dan untuk dapat memaafkan kesalahan Anda! Percayalah, maka saya akan memaafkan, kakek Anda menabrak saya, di samping segala kesalahan lain-lain yang pernah Anda lakukan. Jika Anda tidak percaya, saya akan datang untuk mencampakkan Anda di dalam bara yang menyala-nyala!”

Bayangkan, apa kira-kira reaksi kita ...

Di sini saya mohon maaf, saya betul-betul tidak ingin membuat lucu kepercayaan Nasrani! Dan tentunya penyamaan tersebut sudah tertinggal lama! Apa yang ingin saya kemukakan secara signifikan adalah, betapa menggelikannya gambaran Ketuhanan Kekristenan, jika itu diproyeksikan pada pengalaman manusia. Gagasan mengenai Tuhan yang kasih dan adil, yang menuntut kurban manusia tak berdosa dengan kejam sampai berdarah-darah, agar mengampuni kita, mengampuni perbuatan yang kita sama sekali tidak lakukan, betul-betul kocak! Gambaran Keilahian yang menggelikan ini pada kenyataannya tidak pernah menjadi bagian dari Kekristenan sejati!

Sebagai bukti pertama kita dapat mengambilnya dari Alkitab:

"Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati. Anak tidak akan turut menanggung kesalahan ayahnya dan ayah tidak akan turut menanggung kesalahan anaknya. Orang benar akan menerima berkat kebenarannya, dan kefasikan orang fasik akan tertanggung atasnya." [Yehezkiel 18:20]

"Janganlah ayah dihukum mati karena anaknya, janganlah juga anak dihukum mati karena ayahnya; setiap orang harus dihukum mati karena dosanya sendiri." [Ulangan 24:16]

Dua ayat di Alkitab ini jelas-jelas bertentangan dengan konsep dosa asal, dan mereka selaras betul dengan perasaan normal kita untuk keadilan! Bagaimana konsep dosa asal bisa menyusup masuk ke kekristenan?

Adalah rencana setan dari saat awalnya sang kala, bahwa seluruh bumi perlahan akan disatukan dalam keraguan dan kemurtadan; suatu kemanusiaan yang menolak Penciptanya dan memuja Lucifer. Ia ini dipuja di berbagai belahan bumi sebagai dewa matahari atau dewa api. Orang membawa kurban manusia untuknya! Kurban manusia adalah ibadat setan!

Salib merupakan simbol pemujaan terhadap matahari selama berabad-abad sebelum Yesus lahir. Sebagaimana tertulis, kita bisa menemukannya di tengah zodiak, yang membagi mintaku'lburuj menjadi empat musim. Penguasa mintaku'lburuj ini adalah matahari atau dewa matahari. Apa yang kemudian disebut sebagai salib Kristus berasal dari (huruf) mistik Tau suku Kasdim, di mana mereka mengorbankan anak sulung pada dewa matahari. Tidak ada penghinaan lebih besar lagi yang bisa dilakukan setan terhadap Kristus, untuk menyalibkan Dia tepat dengan simbol tersebut! Tetapi menurut Islam, Tuhan tidak

membiarkan Yesus dihina. Yesus pada kenyataannya tidak pernah disalib!

...padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan 'Isa bagi mereka... [An Nisaa 157]

Apa yang meyakinkan kita, bahwa pendapat di Al Quran ini benar adanya? Alkitab itu sendiri!

Di Kitab Lukas 24:36 kita bisa membaca, bagaimana Yesus setelah Ia disalibkan tiba-tiba berdiri di tengah-tengah murid-muridnya yang kaget melihat Dia. Mengapa mereka kaget? Reaksi alami kita jika berjumpa dengan sahabat yang hilang pasti gembira. Mereka kaget karena Dia dianggap sebagai hantu!

Yakinkah murid-murid Yesus bahwa di hadapan mereka itu sesosok hantu? Jawabannya adalah tidak! Mereka sendiri bukan saksi mata penyaliban Yesus, sebagaimana dapat kita baca di Markus 14:50: "*Lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri.*" Pengetahuan mereka soal penyaliban berasal dari mendengar. Mereka hanya mendengar, Yesus disalib. Mereka hanya mendengar, Ia dimakamkan. Tentu saja mereka kaget melihat Yesus muncul.

Akan tetapi Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu terkejut dan apa sebabnya timbul keragu-raguan di dalam hati kamu? Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini; rabalah Aku dan lihatlah, karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku." Sambil berkata demikian, Ia memperlihatkan tangan dan kaki-Nya kepada mereka. [Lukas 24:38-40]

Dengan kalimat lain: peganglah Aku, supaya kalian yakin, bahwa aku bukan hantu, bukan tubuh spiritual yang bangkit, melainkan tubuh dari darah dan daging. Yesus sendiri bersabda, bahwa tubuh yang bangkit itu adalah alami adanya.

Sebab mereka tidak dapat mati lagi; mereka sama seperti malaikat-malaikat dan mereka adalah anak-anak Allah, karena mereka telah dibangkitkan [Lukas 20:36]

Untuk lebih meyakinkan murid-muridnya, bahwa Ia tidak disalib, Yesus bertanya: "Adakah padamu makanan di sini?" Lalu mereka memberikan kepada-Nya sepotong ikan goreng. Ia mengambilnya dan memakannya di depan mata mereka. [Lukas 24:41-43]

Roh tidak memerlukan makanan! Semua demonstrasi itu menjelaskan: Yesus tidak disalibkan! Seluruh pondasi dari kekristenan

dibantah sendiri oleh Yesus dan Alkitab! Bahwa penyaliban itu samar-samar kejadiannya, terbaca juga dari ayat-ayat berikut ini:

Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? Yesus berseru pula dengan suara nyaring lalu menyerahkan nyawa-Nya.. [Matius 27:46-50]

Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku" Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawa-Nya. [Lukas 23:46]

Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai" Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya. [Yohanes 19:30]

Kita punya 3 versi berlainan dari pondasi kekristenan!

Bahwa Tuhan tidak menuntut kurban manusia, disahkan oleh Alkitab dalam kisah Ibrahim, yang akan mengorbankan putranya (di Alkitab Ishak, di Al Quran Ismail). Pada masa Ibrahim kurban manusia masih tersebar luas! Juga apabila Ibrahim keheranan, bahwa Tuhan menghendaki hal itu dari dia, namun ia taat dan menurutinya. Tetapi pada waktu ia mengeluarkan pisau dan hendak

melakukannya, Tuhan bersabda, bahwa ia sudah menggenapi gambaran mimpi.

Dengan peristiwa tersebut, yang dirayakan umat Muslim setiap tahun saat naik haji, Tuhan meyakinkan pada umat manusia, bahwa ia tidak menuntut kurban manusia, tetapi kesolehan dan ketaatan manusia terhadap hukum-hukumNya! Dosa dihapus oleh keinsyafan dan perbuatan baik yang melebihi perbuatan jahat. Itulah pemahaman sederhana oleh manusia normal! Jika seseorang berbuat salah pada saya, mohon keampunan dan memberi saya bingkisan tanda penyesalan, pantaskah saya untuk tidak mengampuninya? Mungkin kita tidak hanya mengampuninya, melainkan juga mengikatnya dalam persahabatan! Dan itulah yang diperbuat oleh Tuhan, jika ia sebagaimana tertulis di Al Quran: Tuhan menyayangi orang yang menghadap padaNya dengan penyesalan!

Darimana sebetulnya asal-muasal kurban manusia?

Kurban Manusia

Manusia sebagai kurban itu setua usia kemanusiaan itu sendiri dan dapat ditemukan di hampir semua tempat di muka bumi. Kurban manusia dilakukan untuk berbagai maksud seperti mengatasi situasi darurat, bagi manusia lainnya sebagai bahan makanan (kanibalisme) atau secara tidak langsung mengambil hati dewa tertentu, darimana orang mengharapkan bantuan. Kurban manusia juga dipakai untuk pengkudusan, pentabisan sebuah tempat atau gedung ibadat, tetapi juga untuk bangunan sekuler. Bencana seperti kekeringan, gempa bumi, banjir, dan letusan gunung berapi dilihat sebagai kemarahan para dewa. Kurban manusia dapat menenangkan kemarahan itu. Para tawanan digunakan sebagai kurban untuk penyampaian terima kasih pada dewata, misalnya oleh bangsa Jerman kuno setelah kemenangan pada pertempuran di hutan Teutoburg.

Di dalam kitab Tanakh kurban manusia dilarang, berbeda dengan agama-agama oriental kuno di sekelilingnya pada masa itu. Kurban anak sulung harus diganti dengan satu hewan kurban. Inilah latar belakang dari kisah Ishak (Kejadian 22, di Islam: Ismail) yang nyaris menjadi manusia kurban. Dilihat

dari sejarah agama, yang meniadakan manusia kurban adalah agama Yahudi, tetapi manusia sebagai kurban tetap ada di masa itu. Hal itu bukan dikehendaki Tuhan, tetapi malah membuat Ia murka dan Ia larang sebab dianggap sebagai pemberhalaan.

"...Dengan membayarkan nyawa Abiram, anaknya yang sulung, ia meletakkan dasar kota itu, dan dengan membayarkan nyawa Segub, anaknya yang bungsu, ia memasang pintu gerbangnya." (1 Raja-raja 16:34)

Dengan kurban anak-anaknya, yang dibayar oleh Hiel orang Betel sebagai harga untuk membangun kembali Jerikho kota Kanaan, dimaksudkan untuk memuaskan para dewa, yang sebelumnya tinggal di sana.

Mungkin juga ia ingin membuat kota duniawi ini sebagai lokasi ibadat sakral. Sebab Betel adalah tempat kudus kuno di Kanaan: nama itu artinya Rumah El dan dewa itu di Panteon wilayah Ugaritis adalah dewa tertinggi.

Pembangunan kembali Jerikho dianggap sebagai kembalinya suasana Kanaan dan karenanya sangat dikutuk di Kitab Yosua (Yosua 6:26). Kurban para putra Hiel bukan dianggap sebagai keputusan Tuhan, melainkan diartikan sebagai hukuman yang setimpal atas pelanggaran larangan. Perbuatan Hiel

terlihat dalam konteksnya sebagai ibadat berhala yang berlebihan, dipicu akibat kritik bangsa Sumaria atas sinkretisme politik agama raja Ahab dan merupakan prolog Nabi Elia, yang menentang secara radikal bercampurnya kepercayaan pada JHWH dengan Baal, dewa kesuburan di ibadat kaum Kanaan (1 Raja-raja 17).

Hukum Taurat menuntut berkali-kali (Ex 13,2.12f; 22,28f; 34,19f; Num 3,1ff; 18,15; Dtn 15,19) kelahiran manusia yang sulung dan hewan sebagai hadiah untuk JHWH.

Hukum itu tetapi juga menjelaskan dengan gamblang, bahwa anak pertama manusia berbeda dengan hewan, tidak boleh dijadikan kurban, melainkan harus diganti dengan hewan (dalam Islam masih ada kurban untuk kelahiran anak). Barang siapa masih melakukan manusia sebagai kurban diancam dengan hukuman mati (Lev 20,2; Dtn 18,10 u.a.). Adalah para raja seperti Raja Ahas (2 Raja-raja 16:3) dan Manasje (2 Raja-raja 21:6) yang tetap mengikuti ibadat lama, mereka menentang larangan itu dan membuat marah para nabi. Kurban manusia di mata para nabi merupakan ciri khas pemujaan dewa asing seperti Molokh dan Baal.

"Tetapi berhala yang memalukan itu menelan segala hasil jerih lelah nenek moyang kita dari masa

muda kita; kambing domba mereka dan lembu-lembu mereka, anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan mereka." (Yeremia 3:24)

"Mereka mengorbankan anak-anak lelaki mereka, dan anak-anak perempuan mereka kepada roh-roh jahat." (Mazmur 106:37)

Menurut penuturan sejarah Alkitab kurban anak sulung merupakan hal yang biasa di Israel waktu itu, yang ditolak oleh para agamawan Kitab Ulangan.

"Kemudian ia mengambil anaknya yang sulung yang akan menjadi raja menggantikan dia, lalu mempersembahkannya sebagai kurban bakaran di atas pagar tembok. Tetapi kegusaran besar menimpa orang Israel, sehingga mereka berangkat meninggalkan dia dan pulang ke negeri mereka." (2 Raja-raja 3:27)

"Kemudian diserahkanlah mereka ke dalam tangan orang-orang Gibeon itu. Orang-orang ini menggantung mereka di atas bukit, di hadapan TUHAN. Ketujuh orang itu tewas bersama-sama. Mereka telah dihukum mati pada awal musim menuai, pada permulaan musim menuai jelai." (2 Samuel 21:9)

Nabi Yeremia berjuang melawan dikurbankannya anak sulung, yang rupanya

diadopsi oleh beberapa orang Yerusalem dari bangsa Kanaan, sebagai ibadat berhala dan pelanggaran berat terhadap perintah Tuhan.

"Mereka telah mendirikan bukit pengorbanan yang bernama Tofet di Lembah Ben-Hinom untuk membakar anak-anaknya lelaki dan perempuan, suatu hal yang tidak pernah Kuperintahkan dan yang tidak pernah timbul dalam hati-Ku." (Yeremia 7:31)

Apa yang orang dapat dengan jelas memahami dari ayat-ayat di Alkitab itu adalah sebagai berikut:

Tuhan tidak pernah memerintahkan manusia sebagai kurban!

Juga hewan kurban tidak dibutuhkan untuk menebus dosa. Jelas tak ada satu pun bagian di Alkitab yang menyatakan, bahwa manusia butuh kurban untuk bisa mendapatkan pengampunan dosa, melainkan bahwa hal itu diatur oleh Tuhan.

Jika terjadi kurban manusia, orang-orang tidak mengikuti agama monoteismenya Ibrahim, melainkan ibadat fasik. Dan terutama Baal yang menuntut kurban manusia.

Tujuan kurban manusia ini adalah sama persis seperti budaya lainnya, yaitu untuk meredam amarah para dewa dan agar dewa membantu supaya menang.

Apakah pengorbanan Yesus, sebagai anak Tuhan, terjadinya sebagai tradisi Perjanjian Lama atau tradisi bidaah suku-suku bangsa di sekeliling Israel, yang ingin melunakkan amarah Tuhan dengan manusia kurban?

Berlainan dengan apa yang tertulis di Kitab 1 Raja-raja, nabi menyebut Tuhan dengan nama Baal, bukan Molokh, sebagai Tuhan yang menuntut kurban manusia (Yeremia 19:5, 32, 35). Baal akan tetapi merupakan perwujudan dari dewa matahari atau dewa api, di balik mana sebetulnya Lucifer adanya. Ia dipuja dalam berbagai wujud di seluruh belahan bumi dan orang melakukan ritual manusia kurban untuknya:

Maya: Kulkulcan

Babilon: Vul / Baal

Romawi: Volcan

Mesir: Osiris / Ra

Yunani: Helios

Aztek: Tonatiuh

Sumaria: Ea / Enki

Assyria: Shamash

Hindu: Surya

Tiongkok: Tai-Yang-King

Kita juga bisa mengamati ayat berikut ini di Alkitab, bahwa Baal itu sama dengan penyembahan pada matahari dan mintaku'lburuj. Sebab penguasa

mintaku'lburuj itu adalah matahari atau dewa matahari:

"Ia memberhentikan para imam dewa asing yang telah diangkat oleh raja-raja Yehuda untuk membakar korban di bukit pengorbanan di kota-kota Yehuda dan di sekitar Yerusalem, juga orang-orang yang membakar korban untuk Baal, untuk dewa matahari, untuk dewa bulan, untuk rasi-rasi bintang dan untuk segenap tentara langit." (2 Raja-raja 23:5)

Dan apa yang ada di pusat zodiak, di tengah mintaku'lburuj? Tanda salib!

Mintaku'lburuj juga menunjukkan kesamaan lainnya: kebangkitan! Sebab itulah matahari adanya, yang mati (terbenam) saban hari dan dilahirkan (terbit) kembali. Hal yang sama juga berlangsung pada pergantian musim!

Jadinya kita bertanya:

Adakah sesuatu maksud tertentu, bahwa Tuhan pada awalnya mengutuk kurban manusia tapi kemudian melakukan perbuatan yang sama, yang dapat disebut sebagai sifat iblis: mengorbankan anak sendiri?

Apa tujuannya? Supaya Ia dapat mengampuni dosa manusia? Mengapa Ia untuk itu memerlukan

satu kurban yang berdarah-darah, ikut tradisi guna menenangkan kemarahan dewa-dewa orang fasik?

Mengapa Ia menggunakan simbol tertentu untuk kurban AnakNya, yang justru dipakai untuk ibadat fasik dan manusia kurban pada dewa matahari, atau setan?

Terpujilah Tuhan! Sesungguhnya Ia tidak pernah meminta manusia kurban atau menyediakannya sendiri! Manusia kurban adalah ibadat setan, apa pun bentuknya!

Ishak atau Ismail?

Selalu terjadi, bilamana ajaran awal dipalsukan, Allah mengirimkan UtusanNya, untuk membongkar korupsi dan menuntun manusia kembali ke jalanNya. Oleh karena itu Al Quran juga disebut sebagai Al Furqan, kriteria (dari yang benar dan salah mengenai apa yang dulu diwahyukan di Kitab Taurat dan Injil).

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya. Dia menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil. [Ali Imran 2-3]

Ambil contoh riwayat dari Ishak dan Ismail, sebab kita sudah membahas kurban manusia, untuk melihat bagaimana kita dapat menggunakan Al Quran sebagai kriteria, mengenai sejarah di Alkitab, mana yang benar dan yang tidak.

Umat Muslim merayakan setiap tahun Hari Raya Kurban menyangkut riwayat Ibrahim, yang dites ketaatannya oleh Allah, dalam wujud perintah untuk mengurbankan anak tunggalnya. Ibrahim lulus tes tersebut, setelah meletakkan anaknya di atas tumpukan kayu, ketika Tuhan bersabda, bahwa

Ibrahim sudah memenuhi mimpinya dan sudah lulus tes. Sebagai anaknya Ibrahim mengurbankan seekor kambing. Kisah ini juga tertulis di Alkitab dan Taurat, tetapi ada perbedaan:

Di agama Yahudi dan Nasrani adalah Ishak yang nyaris dikurbankan oleh Ibrahim, di Islam itu Ismail! Sekarang hanya Tuhan yang tahu kebenaran! Tetapi ada suatu ujar-ujar kuno yang menyatakan "Barang siapa pernah satu kali bohong, dia tak bakal dipercaya lagi!"

Tertulis di Alkitab: *"..sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku."*

Di sini dinyatakan, bahwa Ibrahim hendaknya mengurbankan putra **tunggalnya**, sebagai bukti ketaatannya terhadap Tuhan! Padahal ia sudah terlebih dahulu dari Hagar (di Islam dinamakan Hajar) punya anak Ismail, yang di sini dirahasiakan, sebagaimana yang tertulis di Alkitab:

"Adapun Sarai, isteri Abram itu, tidak beranak. Ia mempunyai seorang hamba perempuan, orang Mesir, Hagar namanya. Berkatalah Sarai kepada Abram: "Engkau tahu, TUHAN tidak memberi aku melahirkan anak. Karena itu baiklah hampiri hambaku itu; mungkin oleh dialah aku dapat memperoleh seorang anak." Dan Abram

mendengarkan perkataan Sarai. Jadi Sarai, isteri Abram itu, mengambil Hagar, hambanya, orang Mesir itu, yakni ketika Abram telah sepuluh tahun tinggal di tanah Kanaan, lalu memberikannya kepada Abram, suaminya, untuk menjadi isterinya. Abram menghampiri Hagar, lalu mengandunglah perempuan itu. Ketika Hagar tahu, bahwa ia mengandung, maka ia memandang rendah akan nyonyanya itu. Lalu berkatalah Sarai kepada Abram: "Penghinaan yang kuderita ini adalah tanggung jawabmu; akulah yang memberikan hambaku ke pangkuanmu, tetapi baru saja ia tahu, bahwa ia mengandung, ia memandang rendah akan aku; TUHAN kiranya yang menjadi Hakim antara aku dan engkau." Kata Abram kepada Sarai: "Hambamu itu di bawah kekuasaanmu; perbuatlah kepadanya apa yang kaupandang baik." Lalu Sarai menindas Hagar, sehingga ia lari meninggalkannya. Lalu Malaikat TUHAN menjumpainya dekat suatu mata air di padang gurun, yakni dekat mata air di jalan ke Syur. Katanya: "Hagar, hamba Sarai, dari manakah datangmu dan ke manakah pergimu?" Jawabnya: "Aku lari meninggalkan Sarai, nyonyaku." Lalu kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Kembalilah kepada nyonyamu, biarkanlah engkau ditindas di bawah kekuasaannya." Lagi kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Aku akan membuat sangat banyak

keturunanmu, sehingga tidak dapat dihitung karena banyaknya." Selanjutnya kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Engkau mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan akan menamainya Ismael, sebab TUHAN telah mendengar tentang penindasan atasmu itu. Seorang laki-laki yang lakunya seperti keledai liar, demikianlah nanti anak itu; tangannya akan melawan tiap-tiap orang dan tangan tiap-tiap orang akan melawan dia, dan di tempat kediamannya ia akan menentang semua saudaranya." Kemudian Hagar menamakan TUHAN yang telah berfirman kepadanya itu dengan sebutan: "Engkaulah El-Roi." Sebab katanya: "Bukankah di sini kulihat Dia yang telah melihat aku?" Sebab itu sumur tadi disebutkan orang: sumur Lahai-Roi; letaknya antara Kadesh dan Bered. Lalu Hagar melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abram dan Abram menamai anak yang dilahirkan Hagar itu Ismael. Abram berumur delapan puluh enam tahun, ketika Hagar melahirkan Ismael baginya. " (Kejadian 16)

Mengapa Ismail, bagi penulis kitab Yahudi kuno, tidak berlaku sebagai putra?

Sesuai pandangan Yahudi, Hagar adalah "najis", karena ia bukan Yahudi, sebagaimana yang dapat dibaca di Zohar (Kabbalah, sastra Yahudi).

Di Shemos 32a dijabarkan, bahwa seorang malaikat, yang telah ada di hadapan tahta yang Maha Kuasa selama 400 tahun, bertanya apakah orang yang telah disunat itu bukan bagian dari NamaNya. Tuhan konon menjawab, bahwa Ishak telah disunat dengan benar, sedang Ismail tidak sempurna disunatnya!

Tetapi berdasarkan sunat yang tidak sempurna itu Tuhan menuruti desakan malaikat dan memberikan tanah Israel untuk dikuasai pada keturunan Ismail sampai kedatangan kembali bangsa Yahudi. Dengan demikian keturunan Ismail akan mencegah kembalinya bangsa Yahudi, sampai bonus sunat yang tidak sempurna itu habis!

Daniel melihat di mimpinya, betapa Israel diduduki oleh 3 binatang: seekor katak, yang ditelan oleh seekor ular, dan ular ini ditelan oleh seekor gagak. Katak itu simbol dari Makedonia dan Yunani, ular sama dengan Romawi, dan gagak adalah bangsa Arab. Begini jelasnya:

Gagak dianggap sebagai burung najis, dan simbol dari perempuan seputar fakta bahwa Ismail berasal dari seorang wanita bukan Yahudi, yaitu Hagar!

Jelas sudah, murni rasis: burung hitam pemakan bangkai, yang dibenci, sebagai simbol seorang ibu bukan Yahudi! Orang bertanya-tanya: jika Ibrahim

dan Sarah tidak mengakui anak dari seorang yang bukan Yahudi, apakah masuk akal untuk mengkawinkan Ibrahim dengan Hagar? Tentu saja tidak! Karena itu alasan tersebut betul-betul konyol!

Mengapa akan tetapi begitu pentingnya untuk memalsukan ayat di Alkitab ini?

"Untuk kedua kalinya berserulah Malaikat TUHAN dari langit kepada Abraham, kata-Nya: "Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri --demikianlah firman TUHAN--: Karena engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya. Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku." (Kejadian 22:15-18)

Tuhan menjanjikan pada Ibrahim, bahwa melalui keturunannya semua bangsa akan diberkati! Tentu saja bangsa Yahudi ingin berkat ini untuk mereka! Dan lalu memalsukan kejadian itu, di mana Ishak menggantikan Ismail! Namun Alkitab sendiri yang membongkar penipuan itu, di mana

dijelaskan bahwa pada saat itu hampir saja terjadi manusia kurban, yaitu Ibrahim terhadap anak tunggalnya! Secara logis tentu yang dimaksud adalah Ismail, yang lahir sebelum Ishak!

Ini disahkan oleh bukti lainnya, menyangkut janji Tuhan, membuat keturunan Ibrahim tidak terhitung jumlahnya: mana yang lebih banyak, keturunan Ishak, bangsa Yahudi, atau keturunan Ismail, bangsa Arab?

Tentu saja bangsa Arab berlipat-lipat lebih banyak daripada bangsa Yahudi! Berkat ini utamanya diberikan pada yang ikut tes dengan Ibrahim, yaitu Ismail!

Benda kudus apa yang setiap tahun dikunjungi oleh lebih dari 3 juta manusia dari segala bangsa? Ia adalah Kabah, yang dibangun oleh Ibrahim dan Ismail!

Dan lewat siapa segala bangsa di dunia mendapat berkat? Bukan lewat Yesus, yang diutus pada domba-domba terhilang dari bangsa Israel, melainkan Nabi Muhammad s.a.w. Dari keturunan Ismail, yang diutus pada semua manusia sebagai rahmat!

"Hai Ahli Kitab, mengapa kamu bantah membantah tentang hal Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudah

Ibrahim. Apakah kamu tidak berpikir? Beginilah kamu, kamu ini (sewajarnya) bantah membantah tentang hal yang kamu ketahui, maka kenapa kamu bantah membantah tentang hal yang tidak kamu ketahui? Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui. Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman. Segolongan dari Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu, padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak menyadarinya. Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah, padahal kamu mengetahui (kebenarannya). Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mencampur adukkan yang hak dengan yang batil, dan menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahui? (Ali 'Imran 65-71)

Sayangnya tidak hanya riwayat Ishak dan Ismail di Alkitab yang dipalsukan. Secara umum Alkitab adalah buku yang jauh dari “Sabda Tuhan”, sebagaimana akan kita lihat pada bab berikutnya.

Alkitab dan Al Quran – Suatu Wahyu Ilahi?

Sebagai umat beriman orang harusnya memastikan, bahwa buku, sebagai injakan kepercayaan, betul-betul tulisan suci, dan bukan karya manusia! Sebab jika karya manusia, maka dia pasti ada kesalahannya! Dan jika fondasi kepercayaannya salah, maka kepercayaan itu sendiri juga salah!

Siapa pun yang membaca Alkitab atau Al Quran, tentu menyadari bahwa ada banyak kebenaran yang terkandung di dua kitab tersebut. Tetapi, cukupkah itu sehingga bisa dikatakan, bahwa buku itu merupakan “Buku Suci” atau bahkan “Sabda Allah”? Pendapat seperti ini tentunya harus dapat dibuktikan, sesuai kriteria yang relatif jelas:

1. Buku harus berasal dari Allah atau diinspirasi olehNya.

Alkitab bukanlah “Sabda Allah”! Ia terbentuk dari teks, yang dikaitkan pada Allah, yaitu di wujud “Inilah kata JHWH...”, tetapi juga sebagian besarnya dari teks pengarang ayat-ayat bersangkutan (misalnya Mazmur Daud), tetapi juga bahkan dari laporan sumber ke-3 atau ke-4, sebagaimana jelasnya dari ayat berikut ini:

"Banyak orang telah berusaha menyusun suatu berita tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di antara kita, seperti yang disampaikan kepada kita oleh mereka, yang dari semula adalah saksi mata dan pelayan Firman. Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar.." (Lukas 1:1-4)

Di sini Lukas yang bicara, bukan Tuhan, dan menuturkan sebuah kisah, seperti yang sudah dia dengar sendiri! Cerita-cerita seperti itu dalam Islam dikumpulkan di "hadits", beda sekali klasifikasinya dengan yang ada di Alkitab, di mana cerita dari saksi mata itu dimasukkan dalam "Sabda Tuhan".

Al Quran berasal dari satu cetakan dan hanya ada satu pengarang tunggal (dibuktikan oleh sebuah analisis audio berbasis komputer), di mana sifat suaranya tidak sama dengan yang dimiliki Muhammad s.a.w. (sifat suara Muhammad s.a.w. didokumentasi di banyak kisah hadits). Dengan demikian ada perbedaan tulisan di Al Quran dengan Perjanjian Lama dan Baru. Tulisan di Alkitab berasal dari berbagai pengarang di abad yang berlainan; beberapa dari mereka tidak dikenal, dan banyak

teks yang dipastikan telah dimanipulasi. Pendiri sebenarnya dari kekristenan, Paulus, tidak pernah kenal dengan Yesus a.s.

Pada awal kekristenan terdapat bermacam Injil, riset menaksir jumlahnya ada di kisaran 50, dari mana minimal ada 12 yang namanya dikenal. Hanya 4 dari mereka ini yang dimasukkan dalam Perjanjian Baru.

"Tidaklah mungkin Al Qur'an ini dibuat oleh selain Allah; akan tetapi (Al Qur'an itu) membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan semesta alam." (Yunus 37)

2. Teksnya harus otentik, dengan kata lain, harus tersedia dalam bahasa aslinya.

Sudah bukan rahasia, bahwa teks asli Alkitab telah tak ada lagi! Dan jika teks asli Alkitab tidak ada lagi, jelas artinya, bahwa Alkitab bukanlah Sabda Allah, melainkan maksimal adalah sebuah terjemahan! Dan itu pun juga bukan lagi kata-kata Tuhan, sebagaimana telah kita lihat, melainkan berisi macam-macam cerita dan banyak pengarang. Hasil terjemahan tidak bisa disamakan dengan aslinya! Jarang sekali dimungkinkan, apalagi pada bahasa yang tidak berhubungan erat, untuk mentransfer maksud rasionalnya secara tepat dan

gaya kekuatan kata. Banyak kata dalam Bahasa Aram atau Arab yang tidak ada padanannya dalam, misalnya, Bahasa Jerman dan harus dijelaskan panjang lebar, yang secara umum tentunya mempengaruhi gaya kalimat. Teks dalam bahasa Aram sudah tidak ada lagi! Maka harus diterjemahkan antar bahasa: Aram – Yunani – Indonesia, atau lebih buruk lagi: Aram – Yunani – Latin – Indonesia!

Dalam pada itu Al Quran masih ada dalam bahasa aslinya! Bahwa teksnya otentik, artinya masih sama dengan apa yang pada saat wafatnya nabi Muhammad s.a.w., dihafalkan oleh ribuan umat Muslim, tidak dibantah oleh pakar oriental dari dunia barat.

"Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur'an) yang nyata (dari Allah). Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya." (Yusuf 1-2)

"Demi Kitab (Al Qur'an) yang menerangkan. Sesungguhnya Kami menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya). Dan sesungguhnya Al Qur'an itu dalam induk Al Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah." (Az Zukhruf 2-4)

3. Penerima teks haruslah dikenal.

Pada setiap pengadilan di muka bumi pernyataan saksi baru sah jika dia ini dikenal! Banyak penulis Alkitab tidak demikian adanya! Bagaimana orang dapat mempercayai pernyataan saksi dan menggantungkan "penyelamatan jiwa" pada saksi yang begini? Bahkan para penulis Perjanjian Baru hanya dikenal sebagian (siapa Matius? Siapa itu Yohanes yang menulis Kitab Wahyu?). Masih ada lagi "pernyataan saksi" baru ditulis 30 sampai 60 tahun setelah wafatnya Yesus!

Lain halnya dengan Al Quran! Ia adalah kumpulan dari pewahyuan, yang diberikan selama 23 tahun pada seseorang dari Mekkah yang terkenal akan integritasnya dan berasal dari keluarga baik-baik: Muhammad s.a.w. Tidak ada keraguan mengenai asal-usulnya!

4. Tuhan itu Maha Kuasa dan oleh karenanya harus dijabarkan demikian.

Coba kita lihat ayat-ayat di Alkitab ini:

"Lalu kata orang itu: "Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Allah dan manusia, dan engkau menang." (Kejadian 32:28)

Seorang manusia mengalahkan Allah?

"Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata, maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya. Berfirmanlah TUHAN: "Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka." (Kejadian 6:5-7)

Tuhan menyesal, terhadap apa-apa yang telah Ia jadikan, seolah Dia tidak tahu apa yang Dia lakukan? Dan Ia akan menghapuskan manusia yang telah Ia ciptakan itu, seperti anak kecil yang marah dan merobohkan gundukan pasir oleh sebab itu tidak seperti yang Ia inginkan?

"Sesudah itu berfirmanlah TUHAN: "Sesungguhnya banyak keluh kesah orang tentang Sodom dan Gomora dan sesungguhnya sangat berat dosanya. Baiklah Aku turun untuk melihat, apakah benar-benar mereka telah berkelakuan seperti keluh kesah orang yang telah sampai kepada-Ku atau tidak; Aku hendak mengetahuinya." (Kejadian 18:20-21)

Di sini Tuhan diibaratkan seperti orang tua, yang bersusah-payah hendak turun, untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi!

Coba bandingkan dengan ayat dari Al Quran ini:

"Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu" (Ath Thalaaq 12)

"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)." (Al An'aam 59)

Supaya adil tentu saja juga harus dikatakan, bahwa di Alkitab ada cukup ayat yang menyerupai ayat-ayat Al Quran di atas. Sekali lagi ditekankan di sini, bahwa kepercayaan pada Alkitab adalah sebagian dari kepercayaan Islam, hanya dengan pembatasan, bahwa menurut Islam ada pemalsuan di sana!

5. Tidak boleh ada yang bertentangan di dalam teks.

Jelasnya suatu teks harus konsisten jika ia meng-klaim diinspirasi Tuhan. Tetapi Alkitab tidak demikian adanya, sebagaimana orang bisa melihat di contoh yang tak terhingga banyaknya. Beberapa di antaranya:

Apakah manusia itu diciptakan sebelum hewan atau sesudahnya? Satu saat manusia itu diciptakan setelah semua binatang diciptakan. Di saat lainnya manusia diciptakan sebelum hewan ada.

"Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka." (Kejadian 1:25-27)

"TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." Lalu

TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu." (Kejadian 2:18-19)

Berapa banyak hewan tidak haram yang dibawa Nuh masuk ke dalam bahtera?

"Dari segala binatang yang tidak haram haruslah kauambil tujuh pasang, jantan dan betinanya, tetapi dari binatang yang haram satu pasang, jantan dan betinanya" (Kejadian 7:2)

"Dari binatang yang tidak haram dan yang haram, dari burung-burung dan dari segala yang merayap di muka bumi, datanglah sepasang mendapatkan Nuh ke dalam bahtera itu, jantan dan betina, seperti yang diperintahkan Allah kepada Nuh" (Kejadian 7:8-9)

Haruskah anak-anak menanggung kesalahan bapaknya?

"... sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang

ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, ..." (Keluaran 20:5)

"Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati. Anak tidak akan turut menanggung kesalahan ayahnya dan ayah tidak akan turut menanggung kesalahan anaknya. Orang benar akan menerima berkat kebenarannya, dan kefasikan orang fasik akan tertanggung atasnya." (Yehezkiel 18:20)

"Dirikanlah bagi anak-anaknya tempat pembantaian, oleh karena kesalahan nenek moyang mereka, supaya mereka jangan bangun dan menduduki bumi dan memenuhi dunia dengan kota-kota" (Yesaya 14:21)

"Janganlah ayah dihukum mati karena anaknya, janganlah juga anak dihukum mati karena ayahnya; setiap orang harus dihukum mati karena dosanya sendiri." (Ulangan 24:16)

Absalom punya 3 anak laki-laki atau tidak punya putra sama sekali?

"Bagi Absalom lahir tiga orang anak laki-laki dan seorang anak perempuan....." (2 Samuel 14:27)

"Sewaktu hidupnya Absalom telah mendirikan bagi dirinya sendiri tugu yang sekarang ada di Lembah Raja, sebab katanya: "Aku tidak ada anak

laki-laki untuk melanjutkan ingatan kepada namaku ..." (2 Samuel 18:18)

dst dst dst. Menurut pengakuan Gereja Anglikan dari Inggris, ada ratusan ayat-ayat yang saling bertentangan!

Dalam pada itu apa yang dikatakan Al Quran mengenai ia sendiri?

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an? Kalau kiranya Al Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya." (An Nisaa' 82)

Juga apabila terdapat beberapa kontradiksi, maka ini dapat dijelaskan atau dalam faktanya tidak ada, seperti misalnya:

W: Berapa malaikat yang berbicara dengan Maryam? Jika dalam Al Quran mengenai bakal lahirnya Yesus dari Perawan Maryam tertulis di sura 3:42-45 ada beberapa malaikat, sebaliknya di sura 19:17-21 cuma satu malaikat.

A: Sura 3 itu mengenai para malaikat dan sura 19 mengenai roh. Roh dipahami sebagai Gabriel, kita tahu itu dari hadits dan bagian lain Al Quran. Sebuah penjelasan sederhana adalah, bahwa suatu kelompok malaikat muncul, dan juru bicara mereka memberitahu kabar baik tersebut.

W: Ada berapa banyak taman di surga? SATU (sebagaimana tertulis di sura 39:73; sura 41:30; sura 57:21; sura 79:41) atau BANYAK (sura 18:31; sura 22:23; sura 35:33, dan sura 78:32)?

A: Yang dimaksud sebagai taman ialah seluruh tempat beristirahat dari orang-orang bertaqwa. Di situ ada banyak taman-taman kecil, dan satu orang bertaqwa dapat punya satu atau beberapa taman.

W: Sesuai sura 56:7 akan ada TIGA golongan pada hari kiamat, tetapi sura 90:18-19 dan sura 90:6-8 hanya menulis DUA golongan.

A: Satu golongan adalah kaum kafir (umat yang tidak percaya), di samping itu adalah 2 golongan kanan: mereka yang diberi tempat di sisi Tuhan, dan umat beriman lainnya. Ayat pertama mendefinisikan golongan, ayat berikutnya 2 kelompok yang ada di golongan kanan.

6. Teks tidak boleh bertentangan dengan temuan ilmu pengetahuan.

Satu bukti lainnya apakah suatu teks berasal dari yang Ilahi adalah kesesuaiannya secara jelas dengan bukti ilmiah:

"Dialah yang memindahkan gunung-gunung dengan tidak diketahui orang, yang membongkar-bangkirkannya dalam murka-Nya; yang

menggeserkan bumi dari tempatnya, sehingga tiangnya bergoyang-goyang;" (Ayub 9:5-6)

"...tiang-tiang langit bergoyang-goyang, tercengang-cengang oleh hardik-Nya." (Ayub 26:11)

Bumi dan langit punya tiang? Ayat inilah yang dahulu membuat Galileo dikejar-kejar gereja! Apa kata Al Quran?

"Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya." (Al Anbiyaa 33)

"Setiap binatang yang berkuku belah, yaitu yang kukunya bersela panjang, dan yang memamah biak boleh kamu makan. Tetapi inilah yang tidak boleh kamu makan dari yang memamah biak atau dari yang berkuku belah: unta, karena memang memamah biak, tetapi tidak berkuku belah; haram itu bagimu. Juga pelanduk, karena memang memamah biak, tetapi tidak berkuku belah; haram itu bagimu. Juga kelinci, karena memang memamah biak, tetapi tidak berkuku belah, haram itu bagimu;" (Imamat 11:3-6)

Sekedar info, kelinci bukanlah hewan memamah biak (hewan ini termasuk "Koprofagia")

dan bukannya tidak berkuku belah justru ia berkuku terbelah.

"Inilah yang harus kamu jijikkan dari burung-burung, janganlah dimakan, karena semuanya itu adalah kejijikan: burung rajawali, ering janggut dan elang laut; elang merah dan elang hitam menurut jenisnya; setiap burung gagak menurut jenisnya; burung unta, burung hantu, camar dan elang sikap menurut jenisnya; burung pungguk, burung dendang air dan burung hantu besar; burung hantu putih, burung undan, burung ering; burung ranggung, bangau menurut jenisnya, merak dan kelelawar." (Imamat 11:13-19)

Di sini Alkitab salah memasukkan kelelawar sebagai jenis burung. Padahal kelelawar termasuk hewan menyusui! Alkitab malah menuliskan hewan yang tidak pernah ada!

"Segala binatang yang merayap dan bersayap dan berjalan dengan keempat kakinya adalah kejijikan bagimu." (Imamat 11:20)

Hewan semacam ini sesungguhnya tidak ada!

"Hal Kerajaan Sorga itu seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di ladangnya. Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, tetapi apabila sudah tumbuh, sesawi itu lebih

besar dari pada sayuran yang lain, bahkan menjadi pohon..." (Matius 13:31-32)

"Hal Kerajaan itu seumpama biji sesawi yang ditaburkan di tanah. Memang biji itu yang paling kecil dari pada segala jenis benih yang ada di bumi..." (Markus 4:31)

Biji sawi bukanlah biji terkecil dari jenis biji-bijian! Dst, dst, dst, lagi-lagi cuma contoh kecil dari ayat-ayat!

Saya telah menterjemahkan sebuah buku kecil, di mana kesaksian di Al Quran dibandingkan dengan kesaksian sains modern. Itu akan memperjelas fakta-fakta di dalam Al Quran, yang tidak bakal diketahui oleh manusia buta huruf di abad ke-7. Banyak ilmuwan yang menjadi muslim berdasarkan pernyataan yang mereka jumpai di Al Quran, sebagaimana misalnya Dr. Maurice Bucaille. (Dr. Zakir Naik, Al Quran dan Sains Modern)

Al Quran di samping pernyataan ilmiahnya juga berisi "keajaiban angka", seperti misalnya yang berikut ini: Di dalam Al Quran kata "Bahar" (laut) disebut 32 kali, kata "Bar" (daratan) 13 kali. Dijumlah kedua angka ini menghasilkan 45. Lebih lanjut, 32 adalah 71,11% dari 45 dan 13 adalah 28,88% dari 45. Ini merupakan skala perbandingan luas antara laut dan daratan di bumi!

7. Buku harus sebuah pembelajaran dan panggilan ke jalan yang benar.

Sebuah buku suci harus mengandung suatu ajaran dan moral yang tinggi. Ia juga harus mendorong perbuatan yang benar. Kita amati ayat ini:

"Elisa pergi dari sana ke Betel. Dan sedang ia mendaki, maka keluarlah anak-anak dari kota itu, lalu mencemoohkan dia serta berseru kepadanya: "Naiklah botak, naiklah botak!" Lalu berpalinglah ia ke belakang, dan ketika ia melihat mereka, dikutuknyalah mereka demi nama TUHAN. Maka keluarlah dua ekor beruang dari hutan, lalu mencabik-cabik dari mereka empat puluh dua orang anak." (2 Raja-raja 2:23-24)

Orang harusnya bertanya-tanya, dapatkan seorang nabi (Elisa) kehilangan kesabaran dan mengutuk anak-anak kecil, hanya oleh sebab mereka ini menamainya botak? Dan Tuhan langsung mengizinkan dan membiarkan anak-anak itu dicabik-cabik beruang? Apakah itu gambaran dari Tuhan dan nabiNya? Moral apa yang disampaikan di sini?

Tengoklah, apa kata Al Quran mengenai Elisa:

"...dan Ismail, Alyasa', Yunus dan Luth. Masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di

masanya), Dan Kami lebihkan (pula) derajat sebahagian dari bapak-bapak mereka, keturunan dan saudara-saudara mereka. Dan Kami telah memilih mereka (untuk menjadi nabi-nabi dan rasul-rasul) dan Kami menunjuki mereka ke jalan yang lurus. " (Al An'aam 86-87)

"Makanlah roti itu seperti roti jelai yang bundar dan engkau harus membakarnya di atas kotoran manusia yang sudah kering di hadapan mereka." Selanjutnya TUHAN berfirman: "Aku akan membuang orang Israel ke tengah-tengah bangsa-bangsa dan demikianlah mereka akan memakan rotinya najis di sana." Maka kujawab: "Aduh, Tuhan ALLAH, sesungguhnya, aku tak pernah dinajiskan dan dari masa mudaku sampai sekarang tak pernah kumakan bangkai atau sisa mangsa binatang buas; lagipula tak pernah masuk ke mulutku ini daging yang sudah basi." Lalu firman-Nya kepadaku: "Lihat, kalau begitu Aku mengizinkan engkau memakai kotoran lembu ganti kotoran manusia dan bakarlah rotimu di atasnya." (Yehezkiel 4:12-15)

Dapatkah orang percaya ini? Tuhan menghendaki agar roti dibakar di atas kotoran manusia? Lalu sadar diri dan mengizinkan kotoran lembu? Bukankah Tuhan menyerukan kesucian? Dalam Al Quran Tuhan bersabda:

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." (Al Baqarah 222)

8. Ajarannya harus selaras dengan sifat manusia.

Sebuah kitab suci hanya dapat mengajari, apa yang selaras dengan ciptaan Tuhan! Tidak layak bagi Tuhan untuk menuntut sesuatu dari manusia, yang tidak dapat dipenuhinya atau hanya dengan kesulitan besar!

"Dan sekarang tentang hal-hal yang kamu tuliskan kepadaku. Adalah baik bagi laki-laki, kalau ia tidak kawin." (1 Korintus 7:1)

Kawin dan punya anak adalah alami manusia! Sesungguhnya tidak masuk akal, untuk menuntut yang lain dari manusia! Sebagaimana orang bisa lihat, lebih dari 99% kaum Nasrani itu kawin, artinya tidak taat pada saran Paulus! Apa yang terjadi dengan para pastur, yang taat pada ayat itu, kita ketahui dari media massa! Alangkah beda dengan apa yang tertulis di Al Quran:

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat

tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." (Ar-Ruum 21)

Sekarang tengoklah ayat Alkitab berikut ini:

"Telah difirmankan juga (Ulangan 24:1): "Siapa yang menceraikan isterinya harus memberi surat cerai kepadanya. Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang menceraikan isterinya kecuali karena zinah, ia menjadikan isterinya berzinah; dan siapa yang kawin dengan perempuan yang dicerai, ia berbuat zinah." (Matius 5:31-32)

Dalam kekristenan itu cerai hanya mungkin lewat kematian! Berita "baik" bagi semua wanita (atau pria juga), yang dlsakiti dalam pernikahan! Dan para janda harus seumur hidupnya mesti latihan pantang berbuat seks, jika mereka tidak ingin disalahkan melakukan perzinahan! Yang menggelikan: jika suami menceraikan isteri, maka itu artinya sang isterilah yang berzinah! Inikah sabda otentik dari Yesus?

Orang bisa membandingkan, bagaimana pragmatis dan sensitifnya Al Quran:

"Dan jika kamu khawatir ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan,

niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (An Nisaa' 35)

Pertama-tama ada upaya untuk menolong perkawinan, juga dengan bantuan hakam/penasehat. Jika ini tak berhasil, dan bisa diamati betapa kedua insan itu memang benar-benar tidak cocok satu sama lainnya, maka:

"Hai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu iddah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah, maka sesungguhnya dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu sesuatu hal yang baru. Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa

kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (monopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya), maka masa iddah mereka adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya." (Ath Thalaq 1-4)

Lalu dibuat batasan waktu, di mana tidak boleh ada persetujuan untuk memberi keduanya saat guna memikirkan hal itu dengan tenang, tetapi juga untuk dapat memastikan, apakah sang isteri sedang hamil dan jika ya maka kehamilan ini akan berpengaruh positif sehingga tidak terjadi perceraian. Lain dari itu, apabila sang isteri ternyata hamil, maka ia berhak untuk dilindungi dan dipelihara, sampai bayinya lahir. Suami masih

bertanggung jawab atas anaknya, bahkan setelah bercerai pun.

"Kamu telah mendengar firman: Jangan berzinah. (Keluaran 20:14) Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya. Maka jika matamu yang kanan menyesatkan engkau, cunckillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, dari pada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke dalam neraka."
(Matius 5:27-29)

Orang harus mencungkil matanya, jika dia ini salah melihat wanita! Pertanyaan: seberapa banyak umat Nasrani yang sudah mempraktikkan perintah hewani yang kejam ini?

Sebaliknya menurut Al Quran orang cuma diminta melihat ke bawah dan secara sopan menutupi ketelanjangannya (artinya bagi wanita, mengenakan jilbab dan berpakaian yang tidak terlalu ketat)! Begitu sederhana dan mudah diikuti oleh semua orang, berlainan dengan pencungkilan mata! Barang siapa tetap saja melihat wanita dengan nafsu birahi, harus "tobat", yaitu menunjukkan penyesalan dan melakukan perbuatan baik guna menetralkan perbuatan yang buruk tadi. Untuk itu orang masih dikasihi Allah,

sebagaimana yang Dia sabdakan: *"Sesungguhnya, Allah mengasihi orang yang menghadapNya dengan penuh penyesalan!"* Satu standar yang lain ada di sini!

9. Tidak boleh ada ajaran sadisme dan brutalitas.

Di sini ada beberapa ayat dari Alkitab, di mana orang cuma bisa berucap: Ya Tuhanku!

"Beginilah firman TUHAN semesta alam: Aku akan membalas apa yang dilakukan orang Amalek kepada orang Israel, karena orang Amalek menghalang-halangi mereka, ketika orang Israel pergi dari Mesir. Jadi pergilah sekarang, kalahkanlah orang Amalek, tumpaslah segala yang ada padanya, dan janganlah ada belas kasihan kepadanya. Bunuhlah semuanya, laki-laki maupun perempuan, kanak-kanak maupun anak-anak yang menyusui, lembu maupun domba, unta maupun keledai." (1 Samuel 15:2-3)

"Tetapi apabila kota itu tidak mau berdamai dengan engkau, melainkan mengadakan pertempuran melawan engkau, maka haruslah engkau mengepungnya; dan setelah TUHAN, Allahmu, menyerahkannya ke dalam tanganmu, maka haruslah engkau membunuh seluruh penduduknya yang laki-laki dengan mata pedang. Hanya perempuan, anak-anak, hewan dan segala yang ada di kota itu, yakni seluruh jarahan itu, boleh

kaurampas bagimu sendiri, dan jarahan yang dari musuhmu ini, yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, boleh kaupergunakan. Demikianlah harus kaulakukan terhadap segala kota yang sangat jauh letaknya dari tempatmu, yang tidak termasuk kota-kota bangsa-bangsa di sini. Tetapi dari kota-kota bangsa-bangsa itu yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu menjadi milik pusakamu, janganlah kaubiarkan hidup apapun yang bernafas." (Ulangan 20:12-16)

"Bayi-bayi mereka akan diremukkan di depan mata mereka, rumah-rumah mereka akan dirampoki, dan isteri-isteri mereka akan ditiduri." (Jesaja 13:16)

"Pada waktu itu kita merebut segala kotanya dan menumpas penduduk setiap kota: laki-laki dan perempuan serta anak-anak. Tidak ada seorangpun yang kita biarkan terluput; hanya hewan kita rampas bagi kita sendiri, seperti juga jarahan dari kota-kota yang telah kita rebut." (Ulangan 2:34-35)

"Segala barang dari kota-kota itu serta ternaknya telah dijarah orang Israel. Tetapi manusia semuanya dibunuh mereka dengan mata pedang, sehingga orang-orang itu dipunahkan mereka. Tidak ada yang ditinggalkan hidup dari semua yang bernafas." (Yosua 11:14)

"Tetapi dari kota-kota bangsa-bangsa itu yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu menjadi milik pusakamu, janganlah kaubiarkan hidup apapun yang bernafas, melainkan kautumpas sama sekali, yakni orang Het, orang Amori, orang Kanaan, orang Feris, orang Hewi, dan orang Yebus, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu." (Ulangan 20:16-17)

Dalam pada itu orang hampir tidak dapat menyembunyikan telunjuknya pada serdadu perang salib dan politik kaum zionis, tetapi marilah kita lihat dulu, apa yang tertulis di Al Quran:

"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim." (Al-Baqarah 190, 193)

Berperanglah sampai musuhmu berhenti berperang dan menyerah. Bagaimana pun tidak diizinkan untuk membunuh wanita, anak-anak dan pria yang tidak bersenjata, selain itu juga tidak boleh merusak pohon dan tanaman, sebagaimana

yang kita ketahui dari ucapan Nabi Muhammad s.a.w. (Sahih Muslim Nr. 1726 & 1728 dan lainnya). ISIS dan kelompok teroris lainnya tidak bertindak sesuai ajaran Islam dan karena itu mereka bukan mewakili Islam!

10. Nama agamanya Tuhan harus berasal dari Tuhan sendiri.

Nama "Kekristenan" atau "Kristen" tidak berasal dari Tuhan, melainkan dari manusia, sebagaimana yang dapat kita baca dari ayat ini:

"Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen." (Kisah Para Rasul 11:26)

Dalam pada itu nama "Islam" dan "Muslim" disebut sendiri oleh Allah:

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya." (Ali Imran 19)

"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima

(agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi." (Ali Imran 85)

Semua Nabi dan orang beriman di anggap Muslim, juga pengikut Yesus:

Dan (ingatlah), ketika Aku ilhamkan kepada pengikut Isa yang setia: "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku". Mereka menjawab: "Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang Muslim". (al-Maidah 111)

11. Pewahyuan di dalam buku harus tergenapi atau sudah tergenapi.

Pewahyuan di Alkitab yang menurut catatan sejarah tidak tergenapi:

Mesir akan menjadi kecil, dan tidak lagi berkuasa atas bangsa-bangsa lain!

"... Dan Aku akan memulihkan keadaan Mesir dan mengembalikan mereka ke tanah Patros, yaitu tanah asal mereka, dan di sana mereka menjadi kerajaan yang lemah. Di antara kerajaan-kerajaan ia akan yang paling lemah dan tidak akan dapat meninggikan dirinya lagi di atas bangsa-bangsa lain. Aku akan membuat mereka begitu lemah, sehingga mereka tidak akan memerintah bangsa-bangsa lagi." (Yehezkiel 29:14-15)

Di abad 19 Mesir malah menang perang melawan Sudan dan menguasai tanah asing.

Bangsa Israel yang mengungsi ke Mesir, akan mati!

"Semua orang, yang berniat hendak pergi ke Mesir untuk tinggal sebagai orang asing di sana, akan mati karena pedang, kelaparan dan penyakit sampar; seorangpun dari mereka tidak ada yang terlepas atau terluput dari malapetaka yang Kudatangkan atas mereka." (Jeremia 42:17)

Namun bangsa Yahudi mengungsi ke Mesir, tetapi bukannya mati, seperti yang diwahyukan, mereka malah mendirikan sentral budaya di Aleksandria, di mana keturunan mereka masih hidup sampai hari ini.

Menurut Alkitab, Damaskus tidak akan lagi menjadi kota dan akan selamanya ditinggalkan. Kerajaan Damaskus pun akan lenyap!

"Ucapan ilahi terhadap Damsyik. Sesungguhnya, Damsyik tidak akan tetap sebagai kota, nanti menjadi suatu timbunan reruntuhan; kampung-kampungnya akan ditinggalkan selamanya dan menjadi tempat bagi kawanankawanan ternak, yang berbaring dengan tidak diganggu oleh siapapun. Kubu-kubu akan hilang dari Efraim dan kuasa kerajaan akan lenyap dari

Damsyik, juga sisa-sisa Aram, semuanya akan lenyap sama seperti kemuliaan orang Israel, demikianlah firman TUHAN semesta alam." (Yesaya 17:1-3)

Di sini perlu diingat, bahwa Suriah sekarang adalah sebuah republik, sehingga yang namanya kerajaan Damaskus memang sudah tidak ada. Namun pewahyuan mengerikan berikutnya bertentangan dengan realitas, sebab Damaskus itu kini metropolis atau kota besar dengan populasi jutaan jiwa dan dengan demikian bukan "timbunan reruntuhan" dan juga bukan tempat yang ditinggalkan selama-lamanya!

Keturunan Daud akan selalu bertahta!

"Telah Kuikat perjanjian dengan orang pilihan-Ku, Aku telah bersumpah kepada Daud, hamba-Ku: Untuk selama-lamanya Aku hendak menegakkan anak cucumu, dan membangun takhtamu turun-temurun...." (Mazmur 89:4-5)

Realitasnya tetapi terlihat lain! Penulis laris Walter-Jörg Langbein menulis begini: "Tahta Daud harusnya abadi. Atau dengan kalimat lain: sampai selama-lamanya Raja Israel harus berasal dari keturunan Daud. Daud memerintah sekitar tahun 1001 sampai 968 sebelum Masehi. Raja-raja berikutnya memang berasal dari keturunan Daud. Tetapi sekitar tahun 607 sebelum Masehi garis

keturunan Daud itu sudah terpotong. Bahkan selama 500 tahun tidak ada lagi raja yang berasal dari keturunan Daud." [Walter-Jörg Langbein: »Kamus Kekeliruan Alkitab«, München 2003, halaman 171]

Orang yang tak bersunat atau yang najis tidak boleh masuk ke Yerusalem!

"Terjagalah, terjagalah! Kenakanlah kekuatanmu seperti pakaian, hai Sion! Kenakanlah pakaian kehormatanmu, hai Yerusalem, kota yang kudus! Sebab tidak seorangpun yang tak bersunat atau yang najis akan masuk lagi ke dalammu." (Yesaya 52:1)

Tentu saja orang-orang tak bersunat dan manusia najis tetap bisa masuk ke Yerusalem.

Di dalam Al Quran mayoritas pewahyuan itu mengenai hari kiamat dan akhirat. Tetapi nubuatan ini misalnya, tergenapi:

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak). ni'mat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus." (Al Fath 1-3)

Ini adalah mengenai Perjanjian Hudaibiyah antara kaum muslim dan suku Quraisy. Kaum muslim ingin tahun itu naik haji ke Makkah, namun dihalangi oleh suku Quraisy. Mereka lalu membuat perjanjian, dalam mana disepakati, bahwa kaum Muslim boleh masuk ke Makkah tahun depan. Lain dari itu sekarang ada perdamaian dengan syarat, bahwa mereka yang lari ke kaum muslim, yaitu berpaling dari agama lama dan hendak menjadi muslim, harus dikembalikan pada suku Quraisy, tapi tidak sebaliknya.

Para sahabat nabi pada awalnya sangat prihatin dan bahkan marah membaca perjanjian itu, yang terlihat seperti kekalahan, sampai Allah mengirim ayat di atas. Lama berselang barulah tampak, bahwa hal tersebut justru kemenangan besar, sebab perdamaian itu dapat membuat orang-orang dengan tenang mengenal Islam dan jumlah kaum muslim jadi berlipat ganda!

Setelah berjalan 2 tahun, Perjanjian Hudaibiyah akhirnya dihentikan oleh suku Quraisy, tetapi jumlah kaum muslim sudah menjadi kuat, sehingga mereka bisa menaklukkan Makkah dengan mudah!

Banyak nubuatan yang sudah tergenapi tertulis di hadits, yaitu berita mengenai Nabi Muhammad s.a.w.

12. Aspek-aspek Lainnya.

Aspek-aspek itu ada dalam Al Quran (yang asli, dalam Bahasa Arab), sebab ia tidak diketahui oleh mayoritas umat Kristiani. Ia juga bukan “bukti” tentang asalnya yang Ilahi, tetapi sebuah indikasi, bahwa Tuhan membiarkan kasih dan kekaguman yang dibutuhkan ada dalam bukunya! Berbasis pada ucapan Nabi Muhammad s.a.w.:

- Barang siapa belajar dan mengajar Al Quran, ia itu adalah yang terbaik di antara manusia.
- Setiap huruf yang dibaca, akan mendapat pahala, dan pahala itu digandakan 10 kali lipat.
- Allah mengangkat beberapa manusia lewat Al Quran dan beberapa lainnya Ia rendahkan.
- Barang siapa melaksanakan Al Quran (yaitu percaya dan berbuat sesuai Al Quran), dia ini menunjukkan jalan ke sorga, dan siapa pun yang bertolak belakang dengan Al Quran, dia ini akan terlempar ke neraka.
- Jika orang membaca Al Quran, berceramah, memegang, atau pun hanya mengangkat, harus dalam keadaan suci ritual.
- Jika orang membaca Al Quran, orang harus menutupi auratnya (pada pria dari pusar

- sampai betis, pada wanita seluruh tubuh kecuali wajah dan tangan).
- Al Quran tidak boleh dibaca dengan suara keras dan lantang, melainkan merdu dan pelan.
 - Barang siapa membaca Al Quran dengan pelan, teliti, dan merdu, akan berada dalam masyarakat malaikat mulia dan taat, dan barang siapa sulit membaca dan gugup (karena tidak dapat berbahasa Arab), akan mendapat pahala lipat dua.
 - Orang harus berlindung pada Allah dari setan sebelum orang mulai membaca dan diawali dengan Bismillah (Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang), kecuali pada Surat At Taubah.
 - Menghadaplah Kaabah sewaktu membaca Al Quran.
 - Jika Al Quran dibaca, hendaknya orang mendengarkannya dan tidak membaca yang lain. Oleh sebab itu adalah kebiasaan buruk, mengumandangkan Al Quran lewat pengeras suara di masjid atau membiarkannya nyaring sebagai “musik latar belakang”. Sayang sekali betapa kebiasaan buruk ini malah dibiarkan oleh kaum muslim.

- Al Quran atau satu ayat saja darinya tidak boleh dibawa ke kamar kecil!
- Al Quran tidak boleh diletakkan di lantai, atau di tempat yang merendahnya, melainkan sebisa mungkin di posisi paling atas.
- Di rak buku, Al Quran harus ada di atas semua buku. Ia juga harus tepat beradanya (muka buku di bagian atas). Orang tidak boleh meletakkan sesuatu di atasnya!
- Al Quran berhak untuk dibaca secara keseluruhan 2 kali dalam satu tahun.
- Bagian dari Al Quran dibaca minimal 5 kali sehari, yaitu saat waktu sembahyang wajib.
- Orang hendaknya membacanya setiap hari, dan jika hal ini tidak dimungkinkan, minimal memegangnya dengan khidmat.
- Al Quran tidak boleh dibawa sebagai sarana mendapat uang atau mengemis.
- Allah berjanji dalam Al Quran, bahwa Al Quran itu gampang dihafal! Dan betul saja, ribuan umat muslim hafal Al Quran luar kepala! Kapan kita pernah mendengar soal orang Kristen, yang sudah mencobanya dengan Alkitab, atau minimal menghafal Perjanjian Baru?
- Seseorang, yang dapat menghafal seluruh isi Al Quran (Hafiz), boleh nantinya sebagai

- perantara menyisipkan 20 umat muslim pada saat hari kiamat.
- Di akhirat orang akan dituntut untuk membaca Al Quran. Selama orang membacanya dia di langit (surga) akan terus naik (tergantung berapa banyak dia sudah menghafal Al Quran).
 - Pada saat di alam baka, Al Quran akan memberi hadiah pada orang yang banyak menghabiskan waktu dengannya, dalam wujud perawan rupawan cantik.
 - Al Quran itu sendiri dapat berlaku sebagai perantara ampunan di hadapan Allah saat hari kiamat bagi mereka yang menghormatinya!
 - Al Quran memberi cahaya (spiritual) bagi rumah, di mana ia dibaca.
 - Al Quran itu menawan dari sisi keindahannya dalam tulisan, suara, dan kefasihan. Kaum muslim maupun non muslim sepakat, bahwa Al Quran adalah literatur Arab terunggul, dan secara keseluruhan dia adalah literatur Arab terbaik.
 - Al Quran punya efek penyembuhan. Sura tertentu dibaca sebagai pelindung terhadap ilmu hitam, kemiskinan, dan antikristus.

- Dengan membaca Al Quran maka bangsa jin diusir (pengusiran setan, di Islam disebut sebagai Rukyah).
- Al Quran adalah ketenangan dan relaksasi untuk jantung.
- Al Quran harus diterima secara utuh! Seorang muslim tidak boleh mengambil bagian yang dia rasa cocok dan menolak lainnya!
- Allah berjanji untuk melindungi Al Quran terhadap pemalsuan, sampai hari kebangkitan kembali: *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"* (Al Hijr 9). Dan tepat di sinilah perbedaan yang mendasar: Al Quran diturunkan sendiri oleh Allah dan juga Ia pelihara! Alkitab terdiri sebagian besar berupa berita dari orang ketiga, dan banyak di dalamnya yang sudah tidak sesuai lagi dengan "Sabda Tuhan" maupun kondisi aktual.

Jika kita percaya pada satu Tuhan yang adil dan baik, mungkinkah bahwa Dia sebagai pedoman siapa yang masuk sorga dan siapa masuk neraka, menyatakannya dalam buku yang rusak, seperti Alkitab? Dapatkah Ia meminta tanggung jawab manusia, jika mereka tidak mempercayai Alkitab,

yang penuh kebertentangan, kekejaman, dan pernyataan ilmiah yang salah? Buku yang mengabaikan sifat alami manusia dan menuntut manusia untuk melakukan perbuatan yang tidak dapat dilakukan? Buku yang tidak menggenapi nubuatannya sendiri? Buku yang menjabarkan Tuhan sebagai yang tidak maha kuasa, yang memerintahkan hal-hal konyol? Buku yang sebagian penulisnya tidak dikenal, dan dalam kondisi masa kini hanya berwujud teks terjemahan, tanpa teks asli?

Apakah semacam itu tidak berlebihan, menghendaki yang demikian dari manusia dan bukankah kita merasakan hal tersebut sangat tidak adil?

Al-Quran sebaliknya memenuhi semua kriteria yang dikehendaki dan lebih dari itu! Asal-muasalnya diketahui, ia masih ada teks aslinya, di dalamnya tak ada kebertentangan, tak ada pernyataan ilmiah yang salah, tidak ada nubuatan yang tak tergenapi; khususnya perintah yang ada di dalamnya tidak membebani seorang pun yang menyangkut kinerja manusia, melainkan ia mengatur semua hal secara pragmatis, sesuai dengan sifat alami manusia yang diberikan Tuhan!

Kaum Nasrani hendaknya memahami, bahwa buku mereka bukan "Sabda Tuhan", bahkan juga

jika ia mengandung banyak kebenaran dan kebajikan. Allah dalam kemurahan-Nya melalui segel Nabi Muhammad s.a.w. menegaskan kebenaran di dalam Alkitab, tetapi juga menunjukkan kesalahan dan batasannya.

"Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan 'Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa. Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik. Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang.

Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu." (Al Maa-idah 46-48)

Abu Hurairah r.a. mewariskan apa yang dinyatakan Nabi Muhammad s.a.w.:

"Tiada nabi di antara para nabi yang tidak diberi mukjizat yang mengakibatkan orang-orang jadi yakin dan percaya, melainkan aku diberikan Wahyu Illahi yang Allah nyatakan padaku." (Sahih Bukhari Vol.9, Book 92, No.379)

Perjanjian antara Imam Ali dan Umat

Kristen

Naskah yang ditulis tangan tentang perjanjian antara penguasa kaum beriman Ali bin Abi Thalib (Alaihissalam) und umat Kristen. Perjanjian ini disahkan di biara Hizqil Dfl-Kafal, sebuah tempat ziarah dari Kufa, pada tahun 40 Hijriah.

Naskah Perjanjian tersebut disimpan di museum Chehel Sotoun (istana 40 tiang) kota Isfahan (Iran) dalam wujud suatu gulungan dengan panjang 6,87 meter dan lebar 35,5 meter yang terbuat dari kulit hewan dengan tulisan Kufi yang sangat indah dan gampang dibaca.

Di bawah setiap baris, teks yang sama diulangi dalam tulisan seni khat. Di bawahnya ada terjemahan bahasa Turki dari bahasa Arab, yang mungkin dibuat saat dinasti Safawiyah di kota Tabris. Pada bagian akhir gulungan terlihat daftar nama-nama orang yang menyaksikan penulisannya; selain itu juga ada berbagai tulisan tangan berisi komentar dari para cendekiawan sejarah Islam, termasuk pejabat negara dari zaman yang berlainan, dengan segel dan tandatangan mereka, yang menunjukkan sifat dari waktu koreksi dsb.

Teks Perjanjian

Sekelompok cendekiawan Kristen dan orang-orang saleh yang bersahabat, seperti Aqib, As-Sayyid, Abdul al-Yasu, Ibnu al-Hagan, biarawan Ibrahim, Uskup Isa dan 40 pribadi Kristen dan orang-orang yang menghormati perjanjian ini, memahami kebenaran, meyakinkan saya, sudah memenuhi kewajiban-kewajiban pada saya dan memperhatikan janji-janji saya, juga telah membuktikan persahabatannya pada utusan saya, termasuk orang-orang yang berkomitmen pada keamanan, pertemanan, loyalitas dan perjanjian yang telah saya sepakati dengan kaum muslim di timur dan barat.

Selama saya hidup serta setelah kematian saya sampai hari kiamat nanti, dan selama agama Islam masih ada dan undangan untuk percaya masih terlihat, perjanjian ini hendaknya senantiasa mengikat semua pejabat dan penguasa, juga umat Islam lainnya. Siapa pun tidak diperbolehkan melanggar perjanjian ini, menambahkan walaupun sedikit atau menghilangkan sesedikit apa pun, karena menambahkan itu bagai goresan pada perjanjian saya dan menghilangkan itu membuat sia-sia niat saya. Oleh sebab itulah perubahan di perjanjian ini merupakan kejahatan, seolah-olah saya telah membuat perjanjian dengan diri saya

sendiri. Siapa pun pengikutku yang melawan saya, sama dengan melanggar perjanjian Allah dan berpaling dari perintah Allah Ta'ala, maka Allah akan membenarkan kerusakan dan kerugian yang ia alami. As-Sayyid, uskup dan tokoh-tokoh Kristen lainnya menginginkan dari saya, bahwa dokumen ini bagi semua umat Kristen adalah kontrak dan perjanjian. Berdasarkan perjanjian ini semua orang Kristen, yang tinggal di wilayah Islam, dijamin keamanannya. Kontrak ini cukup dan dimaksudkan untuk bertahan selamanya, sehingga mereka terbukti loyal terhadap kesepakatan yang saya buat dengan mereka. Dan dengan rasa puas saya memenuhi permohonan mereka dan menyelesaikan pekerjaan seperti yang mereka kehendaki. Dari saya dan juga dari umat Muslim tidak boleh ada penghinaan pada mereka, dan perjanjian ini hendaknya dilaksanakan dan dihormati oleh khalayak sebagai jaminan keamanan tertulis, dan semua umat muslim harus bertindak sesuai hal tersebut dan kaum beriman terikat olehnya. Untuk penulisan dokumen ini saya mengumpulkan tokoh-tokoh muslim terkemuka dan para sahabat terdekat saya dan menetapkan syarat-syarat bagi umat Kristen, yang juga akan berlaku bagi generasi mendatang.

Jika ada seseorang, penguasa atau bukan, yang tidak mematuhi perjanjian ini, maka penguasa wajib

menerapkan perintah saya padanya, sehingga ia terbukti loyal terhadap perjanjian dan bertindak sesuai kesepakatan. Dan mereka yang bertanggung jawab harus meniadakan perlindungan untuknya. Dalam perjanjian yang telah saya buat, tertulis, bahwa tak seorang pun, yang menentang perjanjian dan umat Muslim, boleh menemukan alasannya, dan umat Muslim harus benar-benar menepati kontrak saya dengan umat Kristen, para sahabat saya memelihara hubungan yang ramah dengan mereka dan mengikutsertakan mereka dengan upah demi kesejahteraan mereka.

Dan barang siapa menyongsong perjanjian ini dengan bijak, adalah penolong dan pendamping saya dalam perjalanan dari undangan menuju Islam dan juga penyebab murka dan pelenyapan orang ragu dan pembohong. Demikian juga, ia hendaknya tidak menjadi dalih umat Kristen terhadap mereka yang menerima Islam. Perjanjian ini mengajak untuk berbuat baik dan mulia, melarang kejahatan dan memerintahkan supaya taat pada keadilan dan kebenaran. Untuk tujuan pertama ini, saya menempatkan komitmen saya sendiri di bagian awal, dan inilah yang diinginkan umat Kristen dari saya beserta semua pengikut saya. Oleh karena itu saya memanggil semua nabi dan segelnya utusan sebagai saksi atas kontrak dan persekutuan dengan Tuhan, dan atas dasar inilah kewajiban saya untuk

perlindungan dan pelestarian mereka dari yang jahat dan juga bahwa tak ada derita yang menerpa mereka, kecuali saya dan para sahabat saya sebagai pembela Islam, mengalami penghinaan dari mereka, dan saya menyatakan tidak berlakunya upeti yang dibayar oleh kaum Kristen yang berperang. Sebaliknya tidak seorang Kristen pun boleh benci dan memaksa, dan demikian pula tak ada seorang pun yang boleh menghalangi seorang uskup dari uskupan, seorang Kristen dari kekristenan, peziarah dari ziarahnya, dan pelancong dari rutenya. Selain itu tidak ada yang boleh menghancurkan bangunan dan rumah-rumah mereka, dan umat Islam tidak boleh menggunakan bangunan dan biara mereka untuk membangun masjid, juga tidak boleh menghentikan bunyi lonceng gereja.

Ini adalah surat terbuka dan pernyataan tentang apa yang harus dilakukan. Saya mengundang mereka yang mengikuti Islam, pada perjanjian ini. Siapa pun yang melanggar perjanjian ini, layak dihina dan dikutuk, tidak peduli ia itu penguasa atau tidak, atau apakah ia muslim dan beriman, atau tidak. Saya tidak mengizinkan bahwa ada orang Kristen yang dipaksa untuk masuk Islam. Orang harus mengayomi umat Kristen di bawah sayap rahmat dan empati dan membuang yang jahat dari mereka, di mana pun mereka berada.

Umat Kristen punya hak untuk memastikan biaya gereja-gereja mereka, renovasi biara-biara termasuk pertapaan, yaitu yang menyangkut hidup dan kepemilikan mereka, dan kewajiban umat Muslim adalah untuk melindungi hidup dan harta mereka serta siap membantu. Bantuan dari umat Islam untuk mewujudkan urusan kekristenan dalam tanggung jawab atas mereka bukan dipandang sebagai kewajiban melainkan sebagai sumbangan. 'Ali, Amirul Mukminin,' Ali bin Abi Thalib (Alaihissalam) bertanggung jawab untuk perlindungan dan ketaatan Perjanjian ini sampai hari kebangkitan dan sampai kiamat.

Perjanjian ini ditulis oleh Hashim bin Utbah bin Abi Waqas diShaksikan oleh Ali bin Abi Thalib (Alaihissalam) dan dibuat di biaranya Hizqil Dfl-Kafal (Alaihissalam) pada bulan Safar tahun 40 Hijriyah. Dan kemuliaan bagi Allah Ta'ala.

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.

[Al-Baqarah 256]

Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya.

[Yunus 100]

Barang siapa mendengar umat Kristen dan Yahudi dariku, tetapi tidak percaya ajaranku dan meninggal dalam kondisi (ketidak-percayaan) ini, akan menjadi penghuni neraka.

[Sahih Muslim, Vol. I, P.91 No.284]

Dengan karya-karya dari:

- H. Insan L.S. Mokoginta
- Ahmed Deedat
- Wikipedia
- Dr. Ibrahim Mokrani
- Shahnaz Mohammad-Khani
- Zeitgeist
- dan para pengarang *Open-Source* lainnya

Tentang Pengarang

Lahir tahun 1966 di Aachen (Jerman), tak beriman sampai sekitar usia 22 tahun, setelah beberapa perjalanan dan pengalaman radikal mulailah ia mendalami secara intensif, berawal dengan hal-hal esoterik dan kemudian soal agama. Di usia 24 tahun ia tinggalkan Jerman secara spontan dan berusaha untuk serahkan diri pada Tuhan. Ia berjalan kaki ribuan kilometer, tanpa uang, paspor dan barang bawaan, sampai ia di sebuah perahu layar kecil di Samudra Hindia menemukan jati dirinya.

Sejak tahun 1997 ia hidup bersama isteri dan tiga anaknya di Indonesia.